

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PROPINSI RIAU DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT TINJAUAN MENURUT  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syari'ah**



**Oleh:**

**ROSI HASNA SARI**  
**10825002380**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2012**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mensyari'atkan hukum Islam kepada ummat manusia, juga sebagai ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya berkat rahmat, hidayah dan nikmat yang tidak dapat dihitung yang telah diberikan-Nya, sekarang penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PERAN BADAN AMIL ZAKAT KECAMATAN PANGEAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT TINJAUAN MENURUT EKONOMI ISLAM”**. Tanpa ridho dan petunjuk-Nya tidak mungkin skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salawat beserta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada Nabi Muhammada SAW sebagai pembawa syari'at islam untuk diimani, dipelajari dan dihayati serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran ini berasal dari Allah SWT. Namun kalau skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan itu datanganya dari penulis sendiri, oleh karena itu penulis mohon maaf. Hal ini tidak lain adalah karena keterbatasan cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas

segala kekurangan dalam penulisan, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan, sehingga dapat membawa perkembangan dikemudian hari.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik berupa bantuan moril, spiritual, dan materil terutama kepada:

1. Yang kuhormati dan kucintai Ibunda Suraina dan Ayahanda Zakaria. Semua ini tidak akan berarti tanpa do'a, motivasi, moril maupun materi dan perjuangan Ibu dan Ayah. Semoga Allah SWT memberkahi hidup Ayah dan Ibu di Dunia dan Akhirat. Juga saudara-saudaraku, abang Eka, abang Firdaus, adinda Fitra, adinda Adi, dan adinda Indra, yang telah memberikan motivasi, do'a, moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. DR. H. Muhammad Nazir, MA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di UIN SUSKA RIAU ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum DR. H. Akbarizan M.Ag, M.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Bapak Mawardi M.Si dan sekretaris Jurusan Bapak Darmawantia Indrajaya, M.Ag beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah mencurahkan dan membagi ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Dosen pembimbing skripsi bapak Amrul Muzan, SHI, MA yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menulis skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, Bapak Marsal, Bapak Kamislian, Ibu Yenizar, dan semua karyawan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu pengelola perpustakaan UIN SUSKA RIAU, terimakasih atas pinjaman bukunya sebagai referensi bagi penulis.
8. Terimakasih buat sahabat-sahabatku Dewi, Reni, seluruh teman-teman lokal EI-1 angkatan 2008, teman-teman EI angkatan 2008, teman-teman di organisasi FKII As-Syams, FK-Massya, FOSMA ESQ 165, dan semua rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

*Akhirul kalam syukron jazakumullah.* Semoga amal baik dan subangsih mereka semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal saleh.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pekanbaru, 23 April 2012

Penulis

ROSI HASNA SARI

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Menurut Ekonomi Islam”**. Masalahnya berkisar tentang sistem pengelolaan dana zakat pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dan pengelolaan dan peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tinjauan menurut ekonomi Islam.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman, Kode Pos. 29561 Pasar Baru Pangean Kecamatan Pangean. Adapun Populasi penelitian terdiri dari Kepala Cabang dan karyawan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yang berjumlah 16 orang, dan penerima zakat (*mustahiq*) pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean periode tahun 2009-2011 yang berjumlah 308 orang. Penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 34 orang (1 orang kepala cabang, 2 orang karyawan, dan 31 orang dari *mustahiq*) dengan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis dengan metode analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan sistem pemungutan zakat yang mana dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dengan cara menerima zakat dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan kepada *muzakki*, dan penyaluran zakat oleh Badan Amil Zakat terdiri dari bantuan zakat hewan ternak berupa kambing, bantuan uang, dan bantuan pendidikan. Pada umumnya peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean

dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sudah baik, namun dalam pendistribusian zakat masih kurang produktif, kurang pengawasan, kurang pembinaan, dan kurangnya dana sehingga kebanyakan *mustahiq* menggunakan bantuan zakat untuk konsumsi. Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi Islam, masih kurang berperan yang mana seharusnya zakat dapat berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat seperti pengaruh zakat pada usaha produktif, pengaruh zakat dalam mengembalikan pembagian pendapatan, pengaruh zakat atas kerja, investasi, pengurangan kesenjangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
 <b>BAB II      GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT KECAMATAN               PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROPINSI RIAU</b>	
A. Gambaran Umum Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau .....	16
B. Sejarah Umum Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean .....	17
C. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean .....	18
D. Fungsi Dan Tugas Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.....	19
E. Struktur Organisasi .....	20

### **BAB III    KERANGKA TEORI**

A. Pengertian Ekonomi Masyarakat.....	22
B. Teori Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	23
C. Zakat .....	28
D. Pengelolaan Zakat .....	40
E. Amil Zakat.....	47
F. Zakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Dalam Ekonomi islam.....	49

### **BAB IV    HASIL PENELITIAN**

A. Sistem Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.....	56
B. Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pengean dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat .....	63
C. Sistem Pengelolaan Zakat dan Peran Badan Amil Zakat Kecamatan dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.....	72

### **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Struktur Organisasi .....	20
Tabel III.1	Tabel <i>Nisab</i> Zakat Unta dan Seberapa Banyak yang Dikeluarkan .....	36
Tabel III.2	Tabel <i>Nisab</i> Zakat sapi dan Seberapa Banyak yang Dikeluarkan .....	36
Tabel III.3	Tabel <i>Nisab</i> Zakat Kambing dan Seberapa Banyak yang Dikeluarkan .....	37
Tabel IV.1	Keadaan Keuangan Zakat BAZ Kecamatan Pangean Masa Haul Bulan Juli 2010-Juni 2011 .....	58
Tabel IV.2	Data Penerima Zakat Tahun 2010 (Bantuan Kambing) .....	61
Tabel IV.3	Daftar Rekapitulasi Penerima Zakat PNS Desa-Tahun 2011 (Dalam Bentuk Uang).....	62
Tabel IV.4	Daftar Rekapitulasi Penerima Zakat PNS SMP/MTs - Tahun 2011 (Dalam Bentuk Uang).....	62
Tabel IV.5	Daftar Rekapitulasi Penerima Zakat PNS SMA/SMK-Tahun 2011 (Dalam Bentuk Uang).....	62
Tabel IV.6	Pandangan <i>Mustahiq</i> Terhadap Prosedur/Syarat Dalam Memperoleh Dana Zakat .....	63
Tabel IV.7	Bantuan Zakat yang Diperoleh Responden Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean .....	64
Tabel IV.8	Bentuk Bantuan Zakat Diterima <i>Mustahiq</i> Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean .....	64

Tabel IV.9	Manfaat Bantuan Ekonomi Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.....	65
Tabel IV.10	Manfaat Program Bantuan Usaha Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.....	65
Tabel IV.11	Manfaat Bantuan Pendidikan Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.....	66
Tabel IV.12	Pemanfaatan Dana Zakat Yang Diterima <i>Mustahiq</i> Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean .....	66
Table IV.13	Pandangan <i>Mustahiq</i> Terhadap Jumlah Dana Zakat Yang Diberikan .....	67
Tabel IV.14	Hasil Dari Dana Zakat Yang Diberikan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.....	67
Tabel IV.15	Kehidupan <i>Mustahiq</i> Setelah Mendapatkan Dana zakat Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean .....	68
Tabel IV.16	Pengawasan Yang Dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Terhadap <i>Mustahiq</i> .....	68
Tabel IV.17	Pembinaan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Terhadap <i>Mustahiq</i> .....	68
Tabel IV.18	Tanggapan <i>Mustahiq</i> Terhadap Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Dalam Menjalankan Tugas .....	69
Tabel IV.19	Peran Badan Amil Zakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang tadinya menyediakan banyak komoditas tidak lagi bisa diandalkan. Akhirnya muncullah aneka transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern.<sup>2</sup>

Ekonomi merupakan aktifitas yang boleh dikatakan sama halnya dengan keberadaan manusia di muka bumi ini, sehingga kemudian timbul motif ekonomi, yaitu keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Prinsip ekonomi

---

<sup>1</sup>Nanih Machendrawaty , Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, h. 29.

<sup>2</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 2.

adalah langkah yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal.<sup>3</sup>

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukkan untuk manusia.<sup>4</sup> Pengembangan setiap disiplin ilmu yang utamanya bertumpu pada objek manusia sangat dipengaruhi oleh konsep dasar manusia.<sup>5</sup>

Masyarakat yang tersusun dari manusia justru secara *fitrah* akan bangkit secara positif dalam kehidupannya itu bertolak dari atau dijiwai oleh nilai-nilai, yakni: (1) konsep manusia sebagai kesatuan dari rasio, rasa dan iman, di mana nilai imanlah yang memimpin yang lainnya, (2) iman kepada Allah SWT, dan (3) konsep takwa kepada Allah.<sup>6</sup>

Salah satu *sunnatullah* yang sudah menjadi ketentuan Yang Maha Kuasa adalah perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Perbedaan ini

---

<sup>3</sup> Karnaen A. Perwataatmaja dan Anis Byarwati, *Jejak Rekam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Cicero Pablising, 2008), Cet. Ke-1, h.70.

<sup>4</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Ed.1, Cet. ke-2, h. 9.

<sup>5</sup> M. Sholahuddin, *Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Ed.1, h.2.

<sup>6</sup> Ahmad M Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali pers.1987 ), Cet. Ke-1, h. 3.

mencakup semua aspek, mulai dari budaya sosial, kultur dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi.

Perbedaan tersebut dalam banyak hal sering menjadi masalah dan problem bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari timbul gejolak-gejolak akibat kesenjangan di antara manusia yang sulit dikontrol. Salah satu ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejolak sosial tersebut adalah zakat. Zakat yang menjadi salah satu tiang penyangga bagi tegaknya Islam, serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya membawa misi memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, sehingga pada akhirnya mampu mengurangi gejolak akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka. Selain itu zakat juga dapat memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah. Karena Islam menyatakan bahwa zakat merupakan bentuk pengabdian (ibadah) kepada Yang Maha Kuasa.<sup>7</sup>

Kata zakat itu sendiri menunjukkan bahwa harta kekayaan yang tidak dibelanjakan dengan cara bijaksana atas diri seseorang atau orang lain akan melahirkan kejahatan (dengan mendorong industri-industri yang tidak produktif, bermewah-mewah serta menciptakan persaingan serta pertarungan antar kelas) dalam masyarakat. Hanya apabila harta kekayaan dibelanjakan untuk hal-hal yang baiklah, maka ia dapat menumbuhkan dan mensucikan masyarakat dari kejahatan-kejahatannya (dengan mendorong pengembangan industri yang sehat, bermanfaat dan produktif).

---

<sup>7</sup> Akhmad Mujahidin, *op.cit.*, h.55-56.

Zakat bukan semata-mata amal, akan tetapi suatu langkah yang perlu bagi kemajuan manusia. Orang kaya, dengan membantu anggota masyarakat miskin sesungguhnya telah menolong diri mereka sendiri. Jika mereka menolak membagikannya pada orang miskin, berarti mereka menghancurkan diri mereka sendiri. Mereka enggan untuk membantu membangun umat manusia.<sup>8</sup> Dengan pengguliran harta kaum kaya kepada kaum lemah, niscaya akan terjadilah suasana ekonomi umat yang tetap seimbang.<sup>9</sup>

Zakat adalah ibadah *maliyah ijtimai'iyah* (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan) dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari'at Islam. Firman Allah yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. at-Taubah/9: 103)

---

<sup>8</sup> Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Alih Bahasa Oleh Dewi Nurjulianti, dkk (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi. 1997) Cet. IV, h. 146-147.

<sup>9</sup>M. Nipin Abdul Halim, *Mengapa Zakat Disyariatkan*, (Bandung: M2S, 2001), cet. Ke-1, h. 69.

Zakat dikumpulkan dari orang-orang yang mampu , dari orang-orang yang berharta mencapai *nishab*, kemudian dikelola oleh petugas-petugas yang ditunjuk secara *syar'i*, untuk diberikan kepada berbagai pihak sebagaimana telah disebutkan al-Qur'an. Zakat bukanlah suatu amal yang pelaksanaannya tergantung kepada kerelaan individual, kemauan pribadi, atau dorongan rasa belas kasihan.<sup>10</sup> Zakat merupakan manifestasi dari kegotong royongan antara para hartawan dengan para fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental.<sup>11</sup>

Pengaruh zakat sangat signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi, sesungguhnya maksud dan tujuan zakat tidak terbatas pada pengentasan kemiskinan dengan memberikan bantuan yang mendesak dan juga yang berkesinambungan, melainkan memperluas kepemilikan dengan memperbanyak volume kepemilikan dan juga mengubah orang-orang miskin menjadi orang yang berkecukupan seumur hidup. Selain itu, zakat dapat merubah dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil, sebagaimana seseorang pedagang yang mampu memiliki toko dan segala hal yang berkaitan dengan pekerjaannya, atau seorang petani yang memiliki alat bajak, ataupun orang yang memiliki keterampilan khusus

---

<sup>10</sup>Ahmad Asy-Syarbashi, *Yas'alunaka: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan* , Alih Bahasa Oleh Ali Yahya, (Jakarta: Lentera. 2006), Cet. Kedua, jilid 3, h. 59.

<sup>11</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet. Ke-11, Ed. Ke-2, h. 9.

mampu memiliki alat yang menunjang keterampilannya tersebut. Dengan demikian setiap individu dapat bekerja hingga mampu merealisasikan maksud dan tujuannya.<sup>12</sup>

Kehadiran BAZ di era sekarang sungguh sangat membantu muslim surplus untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya dan sekaligus menjaga hak muslim defisit.<sup>13</sup> Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil dari *muzakki* atas dasar pemberi tahuaan *muzakki*.<sup>14</sup> Namun tidak berarti dalam pelaksanaannya, zakat berjalan dengan mulus dan lancar. Pelaksanaan prinsip, aspek manajemen dan prosedur zakat belum terealisasi dengan sempurna. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; prinsip kesamaan (keadilan), kepastian (transparansi jumlah), ketepatan (kevalidan objek penerima zakat), dan prinsip ekonomis. Sedangkan aspek manajemen meliputi beberapa aspek di antaranya; transparansi, sukarela, keterpaduan, profesionalitas, dan kemandirian. Sedangkan prosedur pelaksanaan zakat meliputi studi kelayakan, jenis usaha zakat (jika dijadikan modal usaha), bimbingan serta laporan.<sup>15</sup>

Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau merupakan salah satu Badan Amil Zakat yang mengumpulkan zakat dari *muzakki*, mengelola zakat dan menyalurkan zakat kepada masyarakat kecamatan

---

<sup>12</sup> Yusuf Qaradhawi, *Spectrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), cet. 1, h.77-78.

<sup>13</sup> M. Arief Mufraini. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. (Jakarta: Kencana.2008) cet. 2, h. 145.

<sup>14</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 45.

<sup>15</sup> Akhmad Mujahidin, *op.cit.*, h. 74.



Pangean untuk membantu perekonomian masyarakat. Namun selama ini yang membayar zakat kepada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean terdiri dari zakat propesi PNS dan Badan Amil Zakat (BAZ) sesungguhnya telah bekerja keras, namun tidak semua para *muzakki* yang membayarkan zakat malnya ke lembaga tersebut, ada yang langsung ke masyarakat yang membutuhkan, sehingga hal ini mempengaruhi zakat yang disalurkan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

Zakat yang disalurkan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean berupa zakat konsumtif, produktif dan bea siswa untuk pelajar yang tidak mampu. Kecamatan Pangean terdiri dari 14 desa, mata pencarian masyarakat Kecamatan Pangean yang terdiri dari bertani, berkebun, berdagang, dan profesi lainnya yang bervariasi. Masyarakat Pangean masih banyak ekonomi masyarakatnya di bawah garis kemiskinan.

Dari paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang sistem pengolahan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, dan peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean terhadap pengembangan ekonomi masyarakat tinjauan menurut ekonomi Islam.

Maka dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan **Judul “Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

## **Propinsi Riau Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Menurut Ekonomi Islam”**

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada bentuk Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Menurut Ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean?
2. Bagaimana peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana sistem pengelolaan dan peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tinjauan menurut ekonomi Islam?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dan peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tinjauan menurut ekonomi Islam.

## **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi peneliti: Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan penulis teliti serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (SI) di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi Akademis: Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya *khazanah*, sumbangan pemikiran dan informasi bagi para akademisi dan praktisi tentang perkembangan ekonomi Islam dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi Objek Teliti: Diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan menjadi sumbangan pikiran khususnya Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mengambil lokasi di Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Alasan penulis menjadikan lokasi ini karena penulis mengamati Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean merupakan salah Satu Badan Amil Zakat yang berada di Kecamatan Pangean. Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean menyalurkan zakat berupa zakat hewan ternak berupa kambing, bantuan berupa uang, dan bea siswa bagi pelajar yang tidak mampu.

### **2. Subjek dan objek penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, sedangkan objek penelitian adalah peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

### **3. Populasi dan sampel**

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian,<sup>16</sup> yang menjadi populasi adalah Kepala Cabang dan

---

<sup>16</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajGrafindo Persada.2008), h. 161.

Karyawan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean 16 orang<sup>17</sup> dan masyarakat yang menerima zakat (*mustahiq*) berjumlah 302 orang, yang terdiri dalam bentuk bantuan kambing tahun 2010 berjumlah 41 orang<sup>18</sup>, dalam bentuk uang tahun 2011 berjumlah 159 orang, 102 orang pelajar.<sup>19</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, karena keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah populasi dalam hal ini sebagai sampel penulis mengambil ketua Badan Amil Zakat dan 10% dari karyawan 2 orang karyawan, dan 10% masyarakat penerima zakat berjumlah 31 orang yang terdiri dalam bentuk bantuan kambing tahun 2010 berjumlah 4 orang, dalam bentuk uang tahun 2011 berjumlah 16 orang, 11 orang pelajar, dengan menggunakan *cluster sampling*, yaitu unsur-unsur populasi dibagi dalam subkelompok yang disebut kluster (kelompok).

#### **4. Sumber data**

Sumber data dalam peneliti ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber yang diperoleh dari lapangan, dan dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penulisan penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari buku yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>17</sup> *Sumber:* Pengangkatan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Pangean Periode 2010 s/d 2013.

<sup>18</sup> *Sumber:* Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2010 dan Rencana.

<sup>19</sup> *Sumber:* Calon Penerima Dana Zakat tahun 2011.

## **5. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan di lokasi penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung.
- b. Wawancara, adalah teknik untuk pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.
- c. Angket, penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan dan menyebarkan di lapangan.
- d. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

## **6. Analisis Data**

Penganalisaan data yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan situasi, kondisi, penelitian dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang didapat, maupun literatur yang ada.

## **7. Metode Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek, dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusn masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Adapun yang dibicarakan dalam bab ini adalah persoalan pengembangan ekonomi masyarakat secara umum, persoalan pengelolaan zakat secara umum, pengembangan ekonomi masyarakat melalui zakat secara umum, dan diskusi tentang peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan

Singingi Propinsi Riau dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tinjauan menurut ekonomi Islam.

Bab II memberikan Gambaran Umum Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Bab ini meliputi gambaran umum Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, sejarah umum Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, Visi dan Misi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, Fungsi Dan Tugas Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Sebagaimana yang dibicarakan dalam bab I peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dalam mengembangkan ekonomi masyarakat terdapat sistem pengelolaan dana zakat dan zakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dalam ekonomi Islam pembahasan ini dibicarakan dalam bab III.

Bab III mengungkapkan tentang peran Badan Amil Zakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Bab ini mencakup tentang teori yang terdiri dari pengertian ekonomi masyarakat, teori pengembangan ekonomi masyarakat, zakat, pengelolaan zakat, amil zakat dan zakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dalam ekonomi Islam.

BAB IV membicarakan bagaimana sistem pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dan sistem pengelolaan zakat dan peran



Badan Amil Zakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tinjauan menurut ekonomi Islam. Hal ini berkaitan dengan sistem pengelolaan zakat, yang diantaranya adalah sistem pengumpulan zakat, dan sistem penyaluran zakat, peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi Islam. Di sini akan dibicarakan juga tentang pandangan ekonomi Islam tentang sistem pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, dan peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Bab V dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya diikuti oleh daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini dan juga beberapa lampiran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROPINSI RIAU**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau**

##### **1. Luas Wilayah**

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Pangean yang mempunyai jumlah penduduk 18.957 jiwa dengan luas wilayah 145,32 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 14 desa/kelurahan.

Batas-batas wilayah kecamatan Pangean:

- Sebelah **Barat** berbatasan dengan **Kecamatan Benai**
- Sebelah **Timur** berbatasan dengan **Kecamatan Kuantan Hilir**
- Sebelah **Selatan** Berbatasan dengan **Kecamatan Benai** dan
- Sebelah **Utara** berbatasan dengan **Kecamatan Logas Tanah Darat**

##### **2. Topograpi**

Topograpi Kecamatan Pangean merupakan (tanah datar dan berbukit-bukit) dengan ketinggian sekitar 65 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Pangean pada lapisan atas berjenis (hitam gembur) dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

### **3. Iklim**

Iklim di Kecamatan Pangean merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 20 derajat celcius sampai dengan 35 derajat celcius.

Sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan musim kemaraunya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus.

### **B. Sejarah Umum Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau**

Badan Amil Zakat di Indonesia sangat diharapkan oleh masyarakat agar pelaksanaannya semakin lebih profesional dan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemuka Islam yang menggunakan konsep atau pendapat tentang perlunya zakat dikelola oleh Negara. Setelah pemerintah menerima masukan dari pemuka Islam, maka pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999, maka secara bertahap masalah zakat akan dapat dikelola dengan baik. Melihat potensi zakat sangat besar, maka pada tahun 2005 dibukalah Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.

Untuk mendirikan Badan Amil Zakat di kecamatan Pangean, harus mengikuti prosedur-prosedur yang sudah diatur dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999. Di antara prosedur tersebut yaitu pembentukan Badan Amil Zakat di Kecamatan disahkan oleh camat dan susunan kepengurusannya diusulkan oleh KUA Kecamatan. Kemudian Badan Amil Zakat tersebut terdiri dari unsur pemerintah dan unsur masyarakat yang memenuhi persyaratan tertentu. Organisasi Badan Amil Zakat tersebut juga terdiri atas unsur dewan penasehat, komisi pengawas dan unsur pelaksana.<sup>1</sup>

### **C. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

#### **1. Visi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

“Terwujudnya pengelolaan zakat yang professional, transparan, dan amanah.”

#### **2. Misi Badan Amil Zakat Kecamatan pangean**

- a. Membangun kemandirian melalui pembayaran zakat
- b. Penyempurnaan kualitas pelayanan umat dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pengembangan zakat

#### **3. Motto Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

“Berkah bagi kita, berarti bagi mereka.”

---

<sup>1</sup> Marsal, S.Pd, Kepala Cabang Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, Wawancara, Pangean, 23 Desember 2011.

#### **D. Fungsi Dan Tugas Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

##### **1. Fasilitas Pelayanan**

- a. Zakat tunai
- b. Transfer via Bank dan ATM

##### **2. Sasaran Zakat dan Wilayah Penyaluran Dana Zakat**

Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean memberikan zakat untuk orang-orang yang berhak menerima zakat, delapan asnaf yaitu: fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, garimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Wilayah penyaluran dan pelayannya adalah Kecamatan Pangean.

##### **3. Bentuk program penyaluran Dana**

- a. Program bantuan usaha berupa hewan ternak kambing
- b. Program bantuan ekonomi berupa uang tunai
- c. Program bantuan pendidikan berupa bantuan bea siswa dalam bentuk uang untuk pelajar yang tidak mampu

## E. Struktur Organisasi

**TABEL II.1**

### **STRUKTUR ORGANISASI**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>I</b>	<b>Dewan Penasehat</b> 1. Ketua 2. Wakil Ketua 3. Sekretaris 4. Wakil Sekretaris 5. Anggota 6. Anggota	:Camat Pangean :Anggota DPRD Kec. Pangean :BABinsa Kec. Pangean :Kapolsek Kec. Pangean :Kepala KUA Kec. Pangean :Ka UPTD Pddk Kec. Pangean	
<b>II</b>	<b>Komisi Pengawas</b> 1. Ketua 2. Wakil Ketua 3. Sekretaris 4. Wakil Sekretaris	:H. Sirajuddin :H. Syafaruddin Dt. Angkat :Anwar, S.Sos :Marnis, R	:Ketua MUI :Tokoh Masyarakat :Tokoh Adat :Tokoh Masyarakat
<b>III</b>	<b>Badan Pelaksana</b> 1. Ketua 2. Wakil Ketua 3. Sekretaris 4. Wakil Sekretaris	:Marsal, S.Pd :Kamisliah, S.Ag :Yusnadi, S.Ag :Harry Wahyudi	:Ka. UPTD Kec. Pangean :Ka. KUA Kec. Pangean :Penghulu KUA Kec. Pangean :TU MAN Pangean
<b>IV</b>	<b>Seksi Pengumpulan</b> 1. Ketua 2. Bendahara 3. Sekretaris 4. Wakil	:Amir Husin Marhas, S.Pd :Dra. Yenizar :Iskandar :Hj. Rosmaini	:Ka.SMP1Pangean :StafKUAPangean :Kasi PMD :Tokoh Masyarakat

	Sekretaris		
<b>V</b>	<b>Seksi</b> <b>Pendistribusian</b> <b>Pendayagunaan</b> 1. Koordinasi 2. Anggota 3. Anggota 4. Anggota	:Harmon Burhan :Maturidi, S.Ag :Hafizal Hadi :Ferawati	:Kasi Pemerintahan :Was TK/RA, SD/MI :Staf KUA Pangean :Staf Camat Pangean
<b>VI</b>	<b>Seksi</b> <b>Pengembangan</b> 1. Koordinasi 2. Anggota 3. Anggota 4. Anggota	:Mahvieyen Trikon Putra, SE :Prihasni, S.Ag :Elvi Nurianti :Tin Adriani, A, Ma	:Sekcam Pangean :Penyuluh Agama :Guru MIN Pangean :Staf KUAPangean

Sumber: Documentasi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean

### **BAB III**

#### **KERANGKA TEORI**

##### **A. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*House Hold*), sedangkan *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga.<sup>1</sup>

Ekonomi secara bahasa yaitu ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga, tata kehidupan perekonomian (suatu negara).<sup>2</sup>

Secara umum ekonomi diartikan sebagai usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan yang langka adanya. Yang dimaksud dengan manusia disini adalah produsen, konsumen yang sekaligus menjadi pemilik faktor produksi. Karena alat pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus melakukan pilihan dan pilihan itu dikehendaki untuk mendatangkan kepuasan yang tertinggi bagi produsen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Deliarnov, *Perkembangan pemikiran ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h.2.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, ed. 3, h. 287.

<sup>3</sup> M. Suparmoko, dkk, *Pokok-Pokok ekonomika*, (Yogyakarta: BPFF-yogyakarta anggota IKAPI, 2002), Cet. Ke-1, h.3.



M.Manulang mendefenisikan ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran. Yang dimaksud dengan kemakmuran adalah suatu keadaan di mana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa.<sup>4</sup>

Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.<sup>5</sup>

## **B. Teori Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Mayoritas bangsa Indonesia adalah umat Islam. Karena itu, kemiskinan -baik berupa kemiskinan intelektual maupun material -yang banyak menimpa bangsa Indonesia identik dengan kemiskinan yang menimpa umat Islam.<sup>6</sup> Pemecahannya, adalah tanggung jawab masyarakat Islam sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan.

Situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomis ini, diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat. Setiap pribadi *muslim* ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan berwirausaha

---

<sup>4</sup> Akhmad Mujahidin, *Op. Cit*, h.14.

<sup>5</sup> Effendi M.Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009) cet.ke-1, h.9.

<sup>6</sup> Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Op. Cit*, h. 27.

(*entrepreneurship*). Untuk bisa keluar dari himpitan situasi ekonomi seperti sekarang, di samping penguasaan terhadap *life skill* atau keahlian hidup, keterampilan berwirausaha, dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang selama ini tidak pernah dilirik.<sup>7</sup>

Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan. Menurut Gunawan Sumodiningrat (*Membangun Perekonomian Rakyat*, 1998), kalau dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan dan kemiskinan dapat dibedakan menjadi kesenjangan dan kemiskinan natural, kesenjangan dan kemiskinan kultural, serta kesenjangan dan kemiskinan struktural.

Kesenjangan dan kemiskinan natural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis tempat tinggal, dan sebagainya. Kesenjangan dan kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan adat istiadat, perbedaan etika kerja, dan sebagainya. Adapun kesenjangan dan kemiskinan struktural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh factor-faktor buatan manusia, seperti distribusi asset ekonomi yang timpang, kebijakan ekonomi yang diskriminatif, koruptif, serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung tidak menguntungkan kelompok masyarakat atau golongan tertentu.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural. Perubahan struktural

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 45.

seperti ini bisa meliputi proses perubahan dari pola ekonomi tradisional ke arah ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi substanti ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian, dari konglomerat ke rakyat.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka pilihan kebijakan hendaklah dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut:

1. Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi.
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
4. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong munculnya tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
5. Pemerataan pembangunan antar daerah.<sup>8</sup>

Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* mengatur untuk manusia apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk dijadikan sarana dalam melaksanakan tugasnya dalam kehidupan. Sebab, “*khilafah* menuntut berbagai bentuk kegiatan kehidupan dalam memakmurkan bumi, mengenali potensi, kekayaan dan kandungannya, dan merealisasikan kehendak Allah *Ta'ala* dalam mepergunakannya, mengembangkannya, dan meningkatkan kehidupan dengannya.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h.69-71.

Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi dalam Islam itu berarti bahwa perhatian terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dalam politik syariah dan apa yang menjadi tuntunannya tentang pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan seni dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi keharusan dalam meralisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan. Dengan demikian itulah pengembangan ekonomi akan memiliki saham dalam merealisasikan tujuan politik syariah tentang pengembangan yang konfrehensif bagi kehidupan manusia, yang menjadikan terealisasinya tujuan syariah dan berjalannya kehidupan dengan seluruh aspeknya sesuai sistem yang ditetapkan Allah *Subhanallah wa ta'ala*.

Agar pengembangan ekonomi dapat melaksanakan perannya dalam merealisasikan tujuan syariah, maka seyogianya jika dia memiliki beberapa kriteria, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ekonomi dalam Islam tidak akan dapat merealisasikan tujuannya jika terpisahkan dari sisi-sisi lain tentang pengembangan yang konfrehensif yang menjadi tujuan politik syariah dalam merealisasikannya.
2. Sesungguhnya merealisasikan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat penghidupan umat adalah tuntutan dalam syariah. Pengembangan perekonomian dalam Islam terdapat kesamaan dengan pengembangan perekonomian dalam teori konvensional dalam sisi memperhatikan bidang material; seperti bertambahnya *income* yang hakiki bagi umat, pengembangan

sumber-sumber ekonomi dengan bagus dalam mempergunakannya, mengeksplorasi yang terlantar darinya, dan mengembangkan seni produksinya. Tapi, pengembangan ekonomi dalam Islam masih memiliki keistimewaan atas sistem ekonomi konvensional dalam sisi tujuannya, cara merealisasikan dan kaidah-kaidahnya. Sebab tujuan pengembangan ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada bidang material seperti telah disebutkan, namun juga andil dalam merealisasikan semua tujuan umum syariah yang mencakup semua kebutuhan umat, baik kebutuhan dunia maupun kebutuhan akhirat. Secara umum, bahwa pengembangan ekonomi dalam Islam harus komitmen dengan kaidah-kaidah syariah dalam segala aspeknya.

3. Seyogianya pengembangan ekonomi dalam Islam mencakup semua rakyat negara dan wilayahnya berdasarkan asas keterpaduan dan keseimbangan sesuai garis-garis perekonomian yang saling berkaitan dari sisi tujuan dan cara, dan korelasi realitas kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam melaksanakan. Pada sisi lain, bahwa seyogianya tujuan pengembangan ekonomi juga memperhatikan hak-hak generasi yang akan datang dalam sumber-sumber ekonomi dan kekayaan negara.
4. Pengembangan ekonomi dalam Islam adalah suatu kewajiban syariah dan ibadah yang mendekatkan seorang *muslim* kepada Allah jika dilakukannya dengan ikhlas karena-Nya.
5. Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya pemasukan (*income*) itu menjadi tidak dibenarkan jika berakibat

terhadap rusaknya nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Sesungguhnya bertambahnya *income* yang hakiki bagi umat, meskipun itu merupakan sebuah tuntutan, namun bukan sebagai satu-satunya tolok ukur bagi pengembangan ekonomi di dalam Islam.<sup>9</sup>

### C. Zakat

Menurut bahasa, kata “*zakat*” merupakan kata jadian atau *masdar* dari kata “*zaka*”. Kata ini jelas berasal dari bahasa arab dan berarti “baik”, “suci”, “tumbuh”, dan “bertambah”.<sup>10</sup> Dengan demikian, kata “*zakat*” berarti suatu perbuatan baik yang dapat mensucikan diri si pelakunya dan dapat menumbuhkan kebaikan demi kebaikan bagi si pelakunya serta dapat menambahkan kebaikan bagi orang lain.

Pengertian zakat menurut istilah yang berlaku di kalangan kaum *muslimin* ialah suatu syariat yang mengajarkan kepada segenap kaum kaya yang penghasilannya mencapai *nisab* (kadar minimal) tertentu agar mengeluarkan sebagian kecil dari penghasilannya itu diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. .<sup>11</sup>

Tujuan zakat bukan hanya sekedar mengumpulkan harta dan memenuhi kas, bukan pula hanya untuk menolong orang lemah dengan mencukupkan kebutuhannya dan menolongnya dari kesulitan. Tujuan utama adalah agar martabat manusia lebih

---

<sup>9</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jakarta: khalifah, 2006), cet.ke-1, h.395-397.

<sup>10</sup> Achmad Sunarto, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung: Husaini, th), h.210.

<sup>11</sup> M. Nipan Abdul Halim, *op.cit.*, h. 82-84.

tinggi dari nilai harta sehingga manusia menjadi tuannya harta, bukan budaknya. Al-Qur'an merumuskan fungsi dan tujuan zakat bagi pemberi zakat dalam dua patah kata yang sederhana ucapannya, tapi sangat luas artinya yakni *tathir* (membersihkan) dan *tazkiyah* (mensucikan), seperti yang tercantum pada berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٩٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS.at-Taubah/9:103)

Yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Fungsi zakat bagi pemberi (*Muzakki*)
  - a. Zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir
  - b. Zakat mendidik berinfak dan memberi
  - c. Berakhlak dengan akhlak Allah
  - d. Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah
  - e. Zakat mengobati hati dari cinta dunia
  - f. Zakat mengembangkan kekayaan batin
  - g. Zakat menarik rasa simpati
  - h. Zakat mensucikan harta yang halal
  - i. Zakat mengembangkan harta

2. Fungsi zakat bagi si penerima (*mustahiq*)
  - a. Zakat membebaskan si penerima dari kebutuhan
  - b. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci<sup>12</sup>
3. Fungsi zakat dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat
  - a. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia
  - b. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapat dengan cara yang bathil.
  - c. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.<sup>13</sup>

Dr. Yusuf Qardawi menguraikan syarat-syarat harta yang wajib dizakati sebagai berikut:

1. Milik penuh

Maksudnya milik penuh adalah bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaannya atau seperti yang dinyatakan sebagian ahli

---

<sup>12</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), h. 848-865.

<sup>13</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Pres.2008). Cet ke-1, h.114.



fiqih bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya tidak tersangkut didalamnya hak orang lain dapat dipergunakan dan faedahnya di nikmatinya.

## 2. Berkembang

Ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah bahwa kekayaan itu berkembang dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang.

## 3. Cukup mencapai nisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas seberapa saja besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, tetapi memberi ketentuan sendiri yaitu sejumlah tertentu yang dalam ilmu fiqih disebut *nisab*. Dengan kata lain *nisab* ialah jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena wajib zakat.

## 4. Lebih dari kebutuhan biasa

Di antara ulama-ulama fikih ada yang menambah ketentuan *nisab* kekayaan yang berkembang itu dengan lebihnya kekayaan itu dari kebutuhan biasa pemiliknya.

## 5. Bebas dari hutang

Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratn wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer di atas haruslah pula cukup *senisab* yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah *senisab* itu, zakat tidaklah wajib.

Syarat yang tidak dipersilihkan lagi adalah bahwa hutang itu menghabiskan atau mengurangi jumlah *senisab*, sedangkan yang lain tidak ada lagi untuk mengganti atau untuk mengimbalkannya.

## 6. Berlalu setahun

Maksud dari berlalu setahun adalah bahwa kepemilikan yang berada di tangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan *Qamariah*. Persyaratan setahun ini hanya berlaku buat ternak, uang dan harta dagang. Sedangkan hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun dan lain-lainnya yang sejenis, tidaklah dipersyaratkan satu tahun, dan semuanya itu dapat dimasukkan ke dalam istilah "zakat pendapatan".<sup>14</sup>

Pengeluaran zakat diwajibkan jika telah melebihi *nisab* yang telah ditentukan, kecuali pada zakat binatang ternak. Sebagaimana hadits Rasulullah dibawah ini:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ ( هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ فِي أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ فَمَا دُونَهَا الْغَنَمُ فِي كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ أَنْثَى فَإِنْ لَمْ تَكُنْ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِينَ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ أَنْثَى، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ إِلَى سِتِّينَ فَفِيهَا حَقَّةُ طَرَوْقَةِ الْجَمَلِ فَإِذَا بَلَغَتْ وَاحِدَةً وَسِتِّينَ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ فَفِيهَا جَذَعَةٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ إِلَى تِسْعِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَفِيهَا حَقَّتَانِ طَرَوْقَتَا الْجَمَلِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حَقَّةٌ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلَّا أَرْبَعٌ مِنَ الْإِبِلِ فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ سَائِمَتُهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ شَاةٌ شَاةٌ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ إِلَى مِائَتَيْنِ فَفِيهَا شَاتَانِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ إِلَى ثَلَاثِمِائَةٍ فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِمِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةً شَاةً وَاحِدَةً فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *op.cit.*, h. 126-161.

رَبُّهَا. وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ، وَلَا يُخْرَجُ فِي الصَّدَقَةِ هَرَمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ، وَفِي الرِّقَّةِ رُبْعُ الْعَشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلَّا تَسْعِينَ وَمِائَةً فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ وَعِنْدَهُ حَقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحَقَّةُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتْ لَهُ، أَوْ عَشْرَيْنِ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحَقَّةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ الْحَقَّةُ، وَعِنْدَهُ الْجَذَعَةُ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْجَذَعَةُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عَشْرَيْنِ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ ( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ )

Dari Anas bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq Radliyallaahu 'anhu menulis surat kepadanya: Ini adalah kewajiban zakat yang diwajibkan oleh Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam atas kaum muslimin. Yang diperintahkan Allah atas rasul-Nya ialah setiap 24 ekor unta ke bawah wajib mengeluarkan kambing, yaitu setiap kelipatan lima ekor unta zakatnya seekor kambing. Jika mencapai 25 hingga 35 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua, jika tidak ada zakatnya seekor anak unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai 36 hingga 45 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai 46 hingga 60 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan bisa dikawini unta jantan. Jika mencapai 61 hingga 75 ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun kelima. Jika mencapai 79 hingga 90 ekor unta, zakatnya dua ekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika mencapai 91 hingga 120 ekor unta, maka setiap 40 ekor zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga dan setiap 50 ekor zakatnya seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat. Bagi yang hanya memiliki 4 ekor unta, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menginginkan. Mengenai zakat kambing yang dilepas mencari makan sendiri, jika mencapai 40 hingga 120 ekor kambing, zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari 120 hingga 200 ekor kambing, zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 hingga 300 kambing, zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor kambing, maka setiap 100 ekor zakatnya seekor kambing. Apabila jumlah kambing yang dilepas mencari makan sendiri kurang dari 40 ekor, maka tidak wajib atasnya zakat kecuali jika pemiliknya menginginkan. Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada

waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan yang tua dan yang cacat, dan tidak boleh dikeluarkan yang jantan kecuali jika pemiliknya menghendaki. Tentang zakat perak, setiap 200 dirham zakatnya seperempatnya (2 1/2%). Jika hanya 190 dirham, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menghendaki. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan seekor unta betina yang seumurnya masuk tahun kelima, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkannya ditambah dua ekor kambing jika tidak keberatan, atau 20 dirham. Barangsiapa yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, maka ia boleh mengeluarkannya ditambah 20 dirham atau dua ekor kambing. Riwayat Bukhari.<sup>15</sup>

Dari hadits tersebut dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

1. *Nisab* harta-harta yang tidak terlihat

Dinamakan harta-harta yang tidak terlihat karena sifatnya yang tidak tetap dan kurang jelas. Diantara harta-harta yang terlihat adalah harga-harga dan barang-barang dagang.

a. *Nisab* dua mata uang (emas dan perak)

Zakat tidak diwajibkan pada emas, kecuali jika sudah mencapai dua puluh *mitsqal*, nilai 20 *mitsqal* dalam nilai rupiah Rp 12.884.000. Begitu pula zakat tidak wajib dikeluarkan pada perak, kecuali jumlahnya sudah mencapai nilai 200 *dirham*. Batas zakat dari dua mata uang tersebut jika sudah mencapai *nisab* adalah 1/40 atau 2,5%.

b. Barang-barang dagang dan pengembangan harta

---

<sup>15</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *shahih al-bukhari*, (ttp:Beirut,th).

Barang-barang di sini maksudnya adalah bukan mata uang yang merupakan harta dengan berbagai jenisnya. Perhitungan zakat pada barang-barang perdagangan terdiri dari:

- 1) Modal bersih pemilik harta, jika telah sampai batas *nisab* dan telah lewat masa *haulnya*.
- 2) Keuntungan yang dihasilkan setelah dipotong biaya dan administrasi.

Dua bagian tersebut digabungkan dan dihitung banyaknya harta yang harus dikeluarkan untuk zakat, yaitu 2,5% dari jumlah tersebut.

## 2. *Nisab* harta-harta yang jelas

Dikatakan begitu karena harta-harta ini dapat diketahui dengan jelas. Di antara harta-harta yang dapat diketahui dengan jelas adalah binatang ternak, biji-bijian, dan buah-buahan.

### a. Binatang ternak

Binatang ternak diantaranya adalah unta, sapi dan kambing dan binatang sejenis yang sama dengan ketiga binatang tersebut.

Adapun rinciannya seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel III.1**  
**Tabel Nisab Zakat Unta dan Seberapa Banyak yang Dikeluarkan**

<i>Nisab</i>	Banyak/Jenis Zakat Yang Harus Dikeluarkan
-	Tidak ada yang dikeluarkan, kecuali telah mencapai 5 ekor unta (kesepakatan ulama)
5 ekor	Satu ekor domba
10 ekor	Dua ekor domba
15 ekor	Tiga ekor domba
20 ekor	Empat ekor domba
25 ekor	<i>Binta makhad</i> , yaitu unta betina yang berumur 1 tahun ke-2 atau <i>ibn labun</i> , yaitu unta jantan yang berumur 2 tahun masuk 3 tahun
36 ekor	<i>Binta labun</i> , yaitu unta betina yang berumur 2 tahun masuk tahun ke-3
46 ekor	<i>Hiqqah</i> , yaitu unta yang berumur 3 tahun masuk tahun ke-4
61 ekor	<i>Jaz'ah</i> , yaitu unta yang berumur 4 tahun masuk tahun ke-5
76 ekor	Dua ekor <i>Binta Labun</i>
91-120 ekor	Dua ekor <i>Hiqqah</i>
Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah unta yang lebih 120 ekor	

**Tabel III.2**  
**Tabel Nisab Zakat Sapi dan Seberapa Banyak yang Dikeluarkan**

<i>Nisab</i>	Banyak/Jenis Zakat Yang Harus Dikeluarkan
-	Tidak ada yang dikeluarkan, kecuali telah mencapai 30 ekor sapi
30 ekor	<i>Tabi'</i> , yaitu sapi yang berumur 1 tahun
40 ekor	<i>Musannah</i> , yaitu sapi yang berumur 2 tahun (para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah ini antara 40 ekor ataukah 60 ekor sapi)
60 ekor	Dua ekor <i>Tabi'</i> jantan atau betina
70 ekor	Satu ekor <i>Musannah</i> dan satu ekor <i>Tabi'</i> jantan
80 ekor	Dua ekor <i>Musannah</i>
90 ekor	Tiga ekor <i>Tabi'</i> jantan
100 ekor	Satu ekor <i>Musannah</i> dan dua ekor <i>Tabi'</i> jantan
110 ekor	Dua <i>Musannah</i> dan <i>Tabi'</i> jantan
120 ekor	Tiga ekor <i>Musannah</i> dan empat ekor <i>Tabi'</i> jantan.
Setelah lebih dari jumlah diatas, tiap 30 ekor sapi dikeluarkan satu ekor <i>Tabi'</i> dan tiap 40 ekor sapi <i>Musannah</i>	

**Tabel III.3**  
**Tabel Nisab Zakat kambing dan Seberapa Banyak yang Dikeluarkan**

<i>Nisab</i>	Banyak/Jenis Zakat Yang Harus Dikeluarkan
-	Tidak ada yang dikeluarkan, kecuali telah mencapai 40 ekor.
40-120	Satu ekor domba
120-200	Dua ekor domba
201-400	Tiga ekor domba
400	Empat ekor domba
Setiap bertambah 100 ekor wajib dikeluarkan satu ekor domba	

b. Biji-bijian dan buah-buahan

Zakat diwajibkan pada gandum, tepung, kurma dan anggur.

Sedangkan selain empat jenis tersebut yang tidak tidak mempunyai nilai

sama tidak boleh dimisalkan dengan keempat jenis tersebut. Lima *aswaq* (hitungan berat) dihitung setelah pembersihan biji-bijian dari kulitnya dan pemurnian buah-buahan. Satu *wasq* sama dengan 60 *sha'*. Sedangkan 1 *sha'* sama dengan lima liter dan  $\frac{1}{3}$  *al-iraqy*, sehingga nisabnya adalah 1600 liter.

Pada tanaman yang diairi tanpa biaya dan kerja keras, baik dengan hujan, sungai, awan, dan lainnya, diwajibkan mengeluarkan zakat  $\frac{1}{10}$  tersebut. Sedangkan tanaman yang diairi dengan kerja keras dan keringat sendiri, seperti melalui dam dan pembelian air, diwajibkan mengeluarkan zakat  $\frac{1}{20}$  dari hasil tanaman tersebut.

c. Barang tambang

1) Barang tambang darat

Barang tambang adalah sesuatu yang dikeluarkan dari dalam perut bumi dengan pengeboran dan pemurnian, seperti emas, perak, besi dan lainnya. Para ulama berbeda pendapat dalam barang tambang, apakah termasuk *rikaz* atau tidak. Bagi mereka yang menganggap barang tambang sebagai *rikaz*, maka zakat yang harus dikeluarkan pada hasil barang tersebut adalah  $\frac{1}{5}$ . Jika sebaliknya, zakat yang harus dikeluarkan adalah  $\frac{1}{40}$ .

2) Barang tambang laut

Pengarang *al-ifshah* menjelaskan menurut kesepakatan bahwa tidak diwajibkan zakat dari setiap yang dikeluarkan dari laut seperti mutiara



dan lainnya, walaupun mencapai batas nisabnya. Kecuali pada dua riwayat dari Iman Ahmad; jika barang yang dikeluarkan dari laut tersebut mencapai *nisab*, wajib dikeluarkan zakat. Hal ini disetujui oleh Abu Yusuf pada mutiara dan ikan paus.<sup>16</sup>

Secara keseluruhan, ada delapan *asnaf* yang diakui dapat menerima zakat yang telah ditetapkan dalam al-Quran yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS. At-Taubah/09: 60)

Dari ayat al-Quran di atas dapat di rincikan delapan *asnaf* tersebut sebagai berikut:

1. *Faqir*. Kata *faqir* berarti orang miskin dan kekurangan yang tidak memiliki apa-apa untuk dimakan, atau orang yang sehat dan jujur tetapi tidak bekerja tidak berpenghasilan.
2. Orang miskin. Kata miskin meliputi semua orang yang tidak berdaya atau cacat disebabkan sakit, usia tua atau perang dan orang yang tidak mampu melakukan

---

<sup>16</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, Penerjemah. Muhammad Abqary Abdullah Karim, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Ed.1, h. 34-43.

pekerjaan apa pun atau meskipun mampu melakukan sebagian pekerjaan, namun tidak mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk membiayai diri mereka sendiri serta keluarganya.

3. Pengumpul zakat. Istilah pengumpul mencakup semua pegawai, seperti pengumpul, pencatat, penghitung, distributor, penjaga gudang, akuntan dan lain-lain., yang mungkin ditunjuk untuk membantu dalam proses pengumpulan, penyimpanan, distribusi, dan administrasi dan zakat.
4. *Mua'allifat al-Qulub*. Orang-orang yang baru memeluk agama Islam yang mungkin kehilangan harta miliknya dan memerlukan dorongan serta bantuan dapat diberi bantuan finansial sekadar sebagai pendorong.
5. Pembebasan budak. Islam telah menempuh berbagai cara untuk menghapuskan perbudakan. Salah satu diantara-nya adalah mengalokasikan sebagian dana zakat untuk membeli kebebasan para budak.
6. Orang yang berhutang. Semua orang yang berhutang dan hutangnya melebihi pemilikan mereka pribadi, atau kemampuan mereka untuk membayarnya dapat dibantu dengan zakat guna pelunasannya.
7. *Fisabilillah*. Bentuk praktiknya hanya dapat ditentukan oleh kondisi dan tuntutan zaman. Di sini tercakup berbagai upaya mempersiapkan kaum *Muslim* menghadapi Perang Suci; pengadaan fasilitas pengobatan bagi orang sakit dan luka-luka; dan pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membayar biaya pendidikannya.

8. *Musafir*. Orang yang jatuh miskin dan tidak mampu mengambil manfaat dari kekayaannya, dalam keadaan jauh dari rumah dalam suatu perjalanan disebut *musafir*. Ia membutuhkan bantuan finansial untuk menyelesaikan perjalanannya<sup>17</sup>.

#### **D. Pengelolaan Zakat**

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>18</sup>

Pengelolaan zakat Juga didukung Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, yaitu yang terdapat pada pasal 5 Bab II tentang azaz dan tujuan zakat , yaitu pengelolaan zakat bertujuan:

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama;
2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosila;
3. Meningkatkan hasil guna dan dayaguna zakat.<sup>19</sup>

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, pelaksanaan zakat ini harus diawasi oleh penguasa, dilakukan oleh petugas yang rapi dan teratur, dipungut dari orang-orang

---

<sup>17</sup> Afzalurrahman, *op.cit.*, h. 170-174.

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 BAB I.

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 5 BAB II.

yang wajib mengeluarkan untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dalil yang paling jelas dari permasalahan ini bahwa Allah telah menyebutkan orang-orang yang bertugas dalam urusan zakat ini baik pengumpulan, baik pembagian zakat dengan nama *'amilina alaihi* sebagaimana Allah berfirman QS. at-Taubah: 60. Mereka ini harus diberikan bagian dari harta zakat agar tanggung jawab dan kewajibannya dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya.<sup>20</sup>

Menurut Akhmad Mujahidin, pemerintahan Islam memainkan peran yang amat penting dalam pengelolaan zakat . Karena, kekuasaan merupakan penopang tegaknya syariat Allah di muka bumi. Tanpa landasan dan kawalan yudisial yang kuat dari negara, tak mungkin agama dapat berjalan secara optimal.<sup>21</sup>

Sistem organisasi dan manajemen persoalan zakat di kalangan masyarakat umum masih bersifat klasikal, pendayagunaan zakat terkesan masih berkisar pada bentuk konsumtif yang kurang atau tidak menimbulkan dampak sosial ekonomi yang berarti, selain itu pendistribusian zakat masih didominasi oleh bentuk peringanan beban sesaat, dan tindakan sementara. Itu sebabnya pendayagunaan zakat sampai saat ini didunia Islam, khususnya di Indonesia dapat dikatakan hampir tidak ada perubahan apapun pada mereka. Padahal tujuan zakat sendiri mewujudkan kemakmuran dan keadilan dalam masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Yusuf Qardhawi, *op. cit.*, h. 733-734.

<sup>21</sup> Akhmad Mujahidin, *op. cit.*, h.67.

<sup>22</sup> Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet. Ke-3, h. 33.

Dalam perkembangan zaman, pengelolaan zakat menghadapi beberapa kendala atau hambatan sehingga seringkali pengelolaannya masih belum optimal dalam perekonomian:

a. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas

Pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (*amil*) belumlah menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang, bahkan dari lulusan ekonomi syariah sekalipun. Para pemuda ini meskipun dari lulusan ekonomi syariah lebih memilih untuk berkarir di sektor keuangan seperti perbankan atau asuransi, tetapi hanya sedikit orang yang memilih untuk berkarir menjadi seorang pengelola zakat.

Hal inilah yang menjadikan beberapa Lembaga Amil Zakat terutama yang masih tradisional menggunakan tenaga sumber daya manusia seadanya yang mau dibayar seikhlasnya tanpa pamrih. Sehingga pengelolaan zakat yang dilakukan pun masih bersifat seadanya pula dan tanpa inovasi pengembangan pengelolaan zakat. Padahal sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal dasar agar pengelolaan zakat dapat lebih berdayaguna dan mampu memberikan pengaruh berarti dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat.

b. Pemahaman fiqh *amil* yang belum memadai

Masih minimnya pemahaman fiqh zakat dari para *amil* masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat. Sehingga fiqh hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Kekakuan dalam memahami fiqh

zakat menyebabkan mereka memandang zakat tersebut hanya dapat diberikan dalam bentuk konsumtif semata hanya untuk bantuan hidupnya seperti sembako dan tidak diperkenankan zakat tersebut untuk sesuatu hal yang produktif seperti bantuan modal ataupun pelatihan dan pendidikan untuk *mustahik*.

c. Rendahnya kesadaran masyarakat

Masih minimnya kesadaran masyarakat membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana zakat agar dapat berdayaguna dalam perekonomian. Karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan ramadhan saja itupun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan semata, melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain ramadhan. Sehingga ide dasar zakat untuk kemaslahatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersama dengan ibadah puasa. Terdapatnya syarat *haul* (satu tahun kepemilikan) menandakan bahwasanya zakat tersebut tidak mengenal pembayaran pada satu bulan tertentu saja, melainkan setiap bulan zakat dapat dibayarkan. Apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran umat sudah semakin baik, hal ini akan berimbas pada peningkatan penerimaan zakat.

d. Teknologi yang digunakan

Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Hal ini

turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat. Teknologi yang diterapkan pada lembaga amil masih terbatas pada teknologi standar biasa. Sitem akuntansi, administrasi, penghimpunan maupun pendayagunaan haruslah menggunakan teknologi terbaru, agar dapat menjangkau segala kelompok masyarakat terutama segmen kalangan menengah atas yang notabennya memiliki dana berlebih. Mobilitas tinggi membutuhkan teknologi tinggi yang menunjang pula, bila Lembaga Amil Zakat mampu melakukan inovasi dalam memberikan kemudahan pada *muzakki*, maka akan semakin mampu mempertinggi proses penghimpunan dana.

Misalkan melakukan kerjasama dengan perbankan untuk pembayaran zakat via atm atau *mobile-banking*. Penggunaan teknologi selain memberikan kemudahan kepada *muzakki* untuk memberikan donasinya, akan turut pula mempermudah Lembaga Amil Zakat pada penghimpunan dana di masyarakat.

e. Sistem informasi zakat

Inilah salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Lembaga Amil Zakat yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu informasi zakat yang terpadu antar *amil*. Sehingga para Lembaga Amil Zakat ini saling terintegrasi satu dengan lainnya. Sebagai contoh penerapan ini adalah pada database *muzakki* dan *mustahik*. Dengan adanya sistem informasi ini tidak

akan terjadi pada *muzakki* yang sama didekati oleh beberapa lembaga amil, atau *mustahik* yang sama diberi bantuan oleh beberapa Lembaga Amil Zakat.<sup>23</sup>

Sistem pendayagunaan zakat tidak terlepas dari usaha pemungutan zakat itu sendiri. Sekalipun umat sudah banyak yang hidupnya di atas sejahtera dan penghasilannya melebihi *nisab* zakat, namun apabila pemungutan zakat tidak dilakukan secara tuntas, tepat hitungan dan tepat waktu pemungutannya, niscaya hasil zakat yang dihimpun tak akan maksimal. Dan pada gilirannya nanti, jumlah harta zakat yang bisa dibagikan kepada masing-masing menerima juga tidak maksimal.

Organisasi Amil Zakat memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini. Petugas pemungut zakat harus melakukan tugasnya lebih serius. Tanpa keseriusan kerja para petugas pemungut zakat, niscaya harta zakat yang terhimpun tidak akan maksimal.

Untuk menuntaskan pemungutan zakat, maka para petugas pemungut zakat harus membuat data-data yang lengkap meliputi kurang lebih:

- a. Siapa saja yang memiliki penghasilan mencapai *nisab*
- b. Berapa besar penghasilan masing-masing wajib zakat
- c. Jenis harta apakah yang dihasilkannya
- d. Berapakah prosentase zakat yang harus dipungut
- e. Berapa besar jumlah zakat yang harus dipungut
- f. Kapan harta zakat itu bisa dipungut

---

<sup>23</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-1, h. 280-283.



Setelah dibuat data sedemikian rupa, petugas pemungut zakat harus mendatangi para wajib zakat itu satu persatu tanpa ada yang tertinggal seorangpun. Perhitungan mengenai jumlah penghasilan wajib zakat, jenis harta yang dihasilkannya, prosentase zakatnya dan besarnya zakat yang harus dipungut pun harus dilakukan dengan cermat. Dan waktu pemungutan zakat itu pun harus disesuaikan betul dengan waktu wajib zakat mendapatkan hasil yang bersangkutan.

Dengan usaha-usaha yang semacam ini, maka lebih bisa diharapkan jumlah hasil zakat yang bisa dihimpun akan lebih maksimal. Di sisi lain, tidak menyebabkan terlalu banyaknya wajib zakat yang banyak menanggung dosa akibat terlambatnya pemungutan zakat atau tidak dipungutnya zakat.

Dalam sebuah sistem pendayagunaan zakat, dorongan kepada pihak *muzakki* untuk lebih meningkatkan hasil usahanya atau untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan usahanya juga sangat perlu dilakukan. Sehingga jumlah zakatnya lebih besar dan kemudian diberikan kepada pihak *mustahik* . tidak hanya diberikan dalam jumlah yang hanya cukup dimakan sehari habis.<sup>24</sup>

## **E. Amil Zakat**

*Amil* adalah orang atau badan atau (panitia) yang mengurus soal zakat dan sedekah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menyalurkan atau membagikannya kepada mereka yang berhak menerimanya menurut ketentuan ajaran islam. Secara bahasa *amil* berarti wakil, agen, kuasa, dan langganan. Kata ini berasal

---

<sup>24</sup> M. Nipah Abdul Halim, *Op. Cit*, h. 105.

dari kata *amil* yang berarti bekerja, tukang, dan pengatur pekerjaan. Pengertian *amil* dalam artinya yang sekarang bermula pada masa Nabi Muhammada SAW. Nabi SAW menggunakan istilah tersebut bagi orang-orang yang ditunjuk olehnya sebagai petugas yang mengumpulkan dan menyalurkan sedekah dan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya.<sup>25</sup>

Dengan persyaratan sebagai *amil* zakat yaitu memahami tentang hukum zakat dengan baik, jujur, amanah, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai *amil* zakat. Dalam upaya optimalisasi sistem zakat sebagai salah satu proses redistribusi *income*, posisi *amil* zakat dalam kelompok 8 *asnaf* memiliki peranan yang luar biasa walaupun cukup unik. Artinya bahwa sistem zakat akan banyak sekali mempunyai ketergantungan terhadap profesionalisme dari *amil*. Secara konsep dapat dipahami bahwa dengan semakin tinggi keprofesionalan *amil* akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan para *mustahiq*, khususnya *amil*, hak mereka adalah 12.5% dari 1/8 dari harta terkumpul.<sup>26</sup>

Disamping harus memenuhi syarat-syarat seperti adil, jujur, dan amanah, *amil* juga harus mengetahui hukum dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan zakat. Pada umumnya *amil* juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, seperti keterampilan teknis atau pengetahuan tentang pengorganisasian zakat.

---

<sup>25</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), Cet. Ke-9, h. 134.

<sup>26</sup> Arif mufraini, *op.cit.*, h. 186.

Istilah *amil* disebutkan dalam surah *at-Taubah* ayat 60, yakni sebagai salah satu dari delapan golongan yang berhak menerima zakat. Namun demikian, *amil*, seperti juga ketujuh golongan lainnya, tidak memiliki hak mutlak. Apabila ada diantara delapan golongan tersebut yang lebih membutuhkan, maka zakat dapat diberikan kepada golongan yang lebih membutuhkan tersebut.<sup>27</sup>

Konsep *amil* dalam kajian fikih adalah orang atau lembaga yang mendapat tugas untuk mengambil, memungut dan menerima zakat dari *muzakki*, menjaga dan memeliharanya kemudian menyalurkannya kepada *mustahik*nya. Dengan persyaratan sebagai *amil* zakat: Akil balig (*mukallaf*), memahami hukum zakat dengan baik, jujur, amanah, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas *keamilan*.

Secara konsep tugas-tugas *amil* adalah: *Pertama*, melakukan pendataan *muzakki* dan *mustahik*, melakukan pembinaan, menagih, mengumpulkan, dan menerima zakat, mendoakan *muzakki* saat menyerahkan zakat kemudian menyusun penyelenggaraan sistem administrative dan manajerial dana zakat yang terkumpul tersebut. *Kedua*, memanfaatkan data terkumpul mengenai peta *mustahik* dan *muzakki* zakat, memetakan jumlah kebutuhannya, dan menentukan kiat distribusinya. Pembinaan berlanjut untuk *mustahik* yang menerima dana zakat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *loc.cit.*, h. 134.

<sup>28</sup> *Ibid.* h. 188.

## **F. Zakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat dalam Ekonomi Islam**

Zakat dilihat dari segi ekonomi adalah merangsang pemilik harta kepada amal perbuatan untuk mengganti apa yang telah diambil dari mereka. Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi dimana zakat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan si kaya. Masalah bidang sosial dimana zakat bertindak sebagai alat yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki, sedangkan dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan seorang.

Zakat harta memiliki tiga segi:

1. Segi Ibadah: pada sisi ini disyaratkan niat menurut sebagian para ulama, dan amal bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah SWT.
2. Segi Sosial: ketika masyarakat dari sebagian keluarga, terutama mereka fakir miskin yang mempunyai hak zakat tersebut. Mereka membutuhkan bantuan dari masyarakat lainnya yang berkecukupan. Begitu juga mereka yang mempunyai banyak utang, para budak dan *ibnu sabil*. Seperti inilah Rasulullah Saw menyuruh Mu'ads Ibn Jabal, ketika mengirimnya ke Yaman pada tahun 10 H, untuk mengambil zakat dari para orang kaya dan menyerahkannya kepada para fakir miskin dan mereka yang berhak lainnya.
3. Segi Ekonomi: segi ekonomi adalah segi ketiga yang merupakan sisi pelengkap dari zakat. Walaupun masalah ekonomi merupakan pembahasan yang sudah sering dilakukan dalam usaha mengembangkan keuangan, tetapi kajian

ekonomi zakat sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, peran zakat yang sebenarnya belum pernah terwujud pada kehidupan masyarakat, baik dari kegiatan pendayagunaan harta yang diambil dari harta zakat dan macam-macamnya mau pun pengumpulan harta zakat dari tingkatan-tingkatan masyarakat dan membagikannya kepada kelompok yang berhak.<sup>29</sup>

Pada dasarnya zakat dikenakan pada harta yang diperoleh dan dimiliki oleh seorang *muslim*. Jika seorang *muslim* mempunyai harta dalam kondisi cukup *nisab*, maka ia wajib mengeluarkan zakat nya. Harta ini akan berkurang dari pokoknya sebab dikeluarkan atau dialokasikan kepada pihak lain. Ini terlihat sekali dari zakat emas dan uang. Oleh karena itu, dalam kondisi ini akan memicu muslim yang taat untuk mengembangkan harta yang dimilikinya agar tidak berkurang karena zakat.

Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghidupi dirinya selama satu tahun ke depan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan , maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat memberikan solusi untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan penumpukan harta sehingga menghidupkan perkonomian mikro maupun makro.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *op.cit.*, h.3-4.

<sup>30</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), cet pertama, h. 171.

Zakat dilihat dari sudut pandang ekonomi banyak membawa efek dan dampak serta pengaruh positif. Beberapa hal penting dari zakat terhadap pengaruh ekonomi yaitu:

a. Pengaruh zakat pada usaha produktif

Dalam hal ini, terdapat dua aspek dari zakat, yaitu aspek pengumpulan dan aspek pengeluaran. Pengumpulan zakat biasanya mendorong orang untuk mengembangkan hartanya. Kalau tidak, ia terkena wajib zakat.

Adapun mengeluarkan zakat kepada lembaga-lembaga yang berhak menerimanya, memiliki pengaruh dalam bidang ekonomi. Mereka yang menerima zakat akan mengeluarkannya kembali dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsinya, baik yang berupa barang-barang maupun jasa-jasa. Ini biasanya mempercepat arus konsumsi. Dalam masalah perekonomian meningkatnya konsumsi menimbulkan usaha berproduksi.

b. Pengaruh zakat dalam mengembalikan pembagian pendapatan

Zakat memegang peranan penting dalam mengembalikan pembagian kekayaan dalam masyarakat. Berhasilnya zakat sebagai salah satu cara mengembalikan distribusi kekayaan adalah karena zakat itu diwajibkan atas segala macam harta yang tumbuh sehingga zakat itu bersifat menyeluruh dan kaidah penerapannya luas. Di samping itu, karena zakat dilakukan setiap tahun maka zakat itu merupakan alat permanen (instrumen) bagi pengembalian distribusi kekayaan.

c. Pengaruh zakat atas kerja

Zakat dapat menggerakkan roda perekonomian dengan cara memberikan kesempatan bekerja. Pasalnya, zakat hanya diberikan kepada mereka yang tidak mampu berusaha. Artinya, zakat diarahkan kepada kelompok dalam masyarakat yang konsumtif akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang, sehingga bertambahlah pula kesempatan-kesempatan kerja yang baru.<sup>31</sup>

d. Investasi

Dengan diwajibkannya zakat, hal tersebut akan mendorong orang untuk melakukan investasi. Dengan alasan, jika ia tidak melakukan investasi maka ia akan mengalami kerugian finansial, karena harta tersebut ditarik kedalam zakat setiap tahunnya. Dengan adanya alokasi zakat atas fakir miskin, hal tersebut akan menambah pemasukan mereka, sehingga konsumsi yang dilakukan akan bertambah. Peningkatan konsumsi akan mendorong adanya peningkatan produksi, dimana hal tersebut akan mendorong adanya peningkatan investasi.

e. Pengurangan kesenjangan sosial

Dengan adanya kewajiban zakat bagi orang kaya maka diharapkan kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin dapat bisa berkurang.

f. Pertumbuhan ekonomi

Zakat menyebabkan adanya peningkatan pendapatan fakir dan miskin, yang pada akhirnya konsumsi yang dilakukan juga akan mengalami peningkatan. Secara teori, dengan adanya peningkatan konsumsi maka sektor produksi dan investasi

---

<sup>31</sup> Abdul Aziz, Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h.82-83.

akan mengalami peningkatan. Dengan demikian permintaan tenaga kerja ikut meningkat, sehingga pendapatan dan kekayaan masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.<sup>32</sup>

Bahkan kata Mustafa Edwin Nasution dan Yusuf Wibisono, keunggulan zakat bukan hanya disatu situ saja, melainkan zakat sebagai instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada. Ada lima aspek keunggulan zakat dalam perekonomian makro, yaitu:

1. Penggunaan zakat sudah ditentukan secara jelas dalam syariat (Q.S. at-Taubah: 60) dimana zakat hanya diperuntukkan bagi 8 golongan saja (*asnaf*), yaitu: orang-orang fakir, miskin, amil zakat, *mu'allaf*, budak, orang-orang yang berhutang, *jihad fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Dan tidak ada satu pihak pun yang berhak mengganti atau mengubah ketentuan ini, karakteristik ini membuat zakat secara inheren bersifat *pro-poor*. Tak ada satu pun instrumen fiskal konvensional yang memiliki karakteristik unik seperti ini. Karena itu zakat akan lebih efektif mengentaskan kemiskinan karena alokasi dana yang sudah pasti dan diyakini akan lebih tepat sasaran (*self-targeted*)
2. Zakat memiliki tarif yang rendah dan tetap tidak pernah berubah-ubah karena sudah diatur dalam syariat. Sebagai misal, zakat yang diterapkan pada basis yang luas seperti zakat perdagangan, tarifnya hanya, 2,5%. Ketentuan zakat ini

---

<sup>32</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 112-114.



tidak boleh diganti atau diubah oleh siapa pun. Karena itu penerapan zakat tidak akan mengganggu insentif investasi dan akan menciptakan transparansi kebijakan publik serta memberikan kepastian usaha.

3. Zakat memiliki tarif berbeda untuk jenis harta yang berbeda, dan mengizinkan keringanan bagi usaha yang memiliki tingkat kesulitan produksi lebih tinggi. Sebagai misal, zakat untuk produk pertanian yang dihasilkan dari lahan irigasi tarifnya adalah 5% sedangkan jika dihasilkan dari lahan tadah hujan tarifnya 10%. Karakteristik ini membuat zakat bersifat *market-friendly* sehingga tidak akan mengganggu iklim usaha.
4. Zakat dikenakan pada basis yang luas dan meliputi berbagai aktivitas perekonomian. Zakat dipungut dari produk pertanian, hewan pemeliharaan, simpanan emas dan perak, aktivitas perniagaan komersial, dan barang-barang tambang yang diambil dari perut bumi.
5. Zakat adalah pajak spiritual yang wajib oleh setiap *muslim* dalam kondisi apa pun. Karena itu, penerimaan zakat cenderung stabil. Hal ini akan menjamin keberlangsungan program pengentasan kemiskinan dalam jangka waktu yang cukup panjang.<sup>33</sup>

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan distribusi dana zakat secara produktif.

---

<sup>33</sup> Abdul Aziz, Mariyah Ulfah, *op.cit.*, h.83-84.

Untuk pendayaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

1. Distribusi bersifat ‘konsumtif tradisional’, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
2. Distribusi bersifat ‘konsumtif kreatif’, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat ‘produktif tradisional’, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi dalam bentuk ‘produktif kreatif’, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Arif Mufraini, *op.cit.*, h. 146-147.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

##### **1. Sistem Pengumpulan Zakat**

Pengumpulan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yang terbentuk oleh semua masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Badan Amil Zakat di semua tingkatan dapat membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ) di semua tingkatan dan mempunyai tugas untuk melayani *muzakki* yang akan menyerahkan zakatnya.

Pengumpulan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dilakukan dengan cara menerima zakat dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan kepada *muzakki*. Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean juga bekerjasama sama dengan Bank BRI dengan membuka rekening pada Bank BRI agar memudahkan *muzakki* dalam membayar zakatnya. Pengumpulan zakat dilakukan melalui penyerahan langsung ke Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.<sup>1</sup>

Adapun tugas pengurus dalam melakukan pengumpulan zakat adalah melakukan pendataan *muzakki* dan hartanya, melakukan pengumpulan zakat dan menyetorkan hasilnya ke Bank BRI dan menyiapkan tanda bukti penerimaan kepada bendahara, mencatat dan membukukan hasil pengumpulan zakat dan

---

<sup>1</sup> Marsal, Kepala Cabang Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, wawancara, Pangean 22 Desember 2011.

mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan zakat. Sistem pemungutan zakat pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yaitu dikumpulkan dengan bendahara Badan Amil Zakat dengan sistem menungu bola atau bisa juga *muzakki* mentransfer zakatnya ke rekening Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.

Objek pemungutan zakat oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yaitu zakat profesi PNS saja yang baru berjalan pengumpulan zakatnya. Sedangkan zakat harta yang telah mencapai *nishab*, masih kurang kesadaran masyarakat Kecamatan Pangean untuk membayar zakat pada Badan Amil Zakat Kecamatan. Ketika Badan Amil Zakat Kecamatan pangean mensosialisasikan dan mengirimkan surat kepada masyarakat yang hartanya telah mencapai *nishab* tentang pemungutan zakat tidak ada masyarakat masyarakat yang datang tentang sosialisasi pembayaran zakat, ada masyarakat yang mengatakan kalau mereka telah mengeluarkan zakatnya sendiri untuk diberikan kepada yang berhak menerima zakat. Dana zakat yang telah terkumpul sama bendahara kemudian dana zakat tersebut disimpan bendahara di bank.<sup>2</sup>

Untuk melihat gambaran dari hasil pemungutan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

---

<sup>2</sup>Kamislian, Wakil Ketua, *wawancara*, Pangean 22 Desember 2011.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN KEUANGAN ZAKAT BAZ KECAMATAN PANGEAN MASA**  
**HAUL BULAN JULI 2010-JUNI 2011**

No	Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
1	20/06/2011	UPZ Kantor Camat Pangean	4.895.000		4.895.000
2	20/06/2011	UPZ Kantor KUA Kecamatan Pangean	2.328.000		2.328.000
3	20/06/2011	UPZ Kantor UPTD Kecamatan Pangean	4.937.000		4.937.000
4	20/06/2011	UPZ Kacab Peternakan	840.000		840.000
5	20/06/2011	UPZ Kacab Perikanan	756.000		756.000
6	20/06/2011	UPZ SMPN 1 Pangean	21.468.000		21.468.000
7	20/06/2011	UPZ SMPN 2 Pangean	9.207.000		9.207.000
8	20/06/2011	UPZ SMPN 3 Pangean	9.425.244		9.425.244
9	20/06/2011	UPZ SMP Kecil Pulau Kumpai	1.850.000		1.850.000
10	20/06/2011	UPZ MTsN Pangean	8.579.000		8.579.000
11	20/06/2011	UPZ MIN Pangean	3.060.000		3.060.000
12	20/06/2011	UPZ Bendaharawan Guru SD se Kec. Pangean	105.995.000		105.995.000
13	20/06/2011	Marnis. R	804.000		804.000
14	20/06/2011	Khairi Sya'bani, S.Ag	500.000		500.000
15	20/06/2011	H. Sirajuddin	500.000		500.000
Jumlah			175.144.244		175.144.244

Sumber: Dokumentasi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean

## **2. Sistem Penyaluran Zakat**

Pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yang berhak menerima zakat diprioritaskan pada masyarakat fakir miskin. Sebelum dana tersebut diberikan kepada *mustahiq* maka Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean akan menyeleksi siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut. Dalam penyaluran zakat ini Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean bekerja sama dengan kepala desa pada seluruh desa kecamatan pangean dan seluruh Kepala Sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di seluruh Kecamatan Pangean. Kepala desa dan kepala sekolah diberikan amanah untuk mendata masyarakat yang berhak menerima zakat di setiap desa dan sekolah SMP/ MTs dan SMA/SMK/MA di seluruh Kecamatan Pangean. Kemudian Badan Amil Zakat melakukan survei untuk mengetahui calon penerima zakat yang diusulkan oleh kepala desa dan kepala sekolah tersebut, jika calon penerima zakat yang diusulkan telah sesuai sebagai kriteria penerima zakat maka Badan Amil Zakat akan memberikan zakat tersebut pada waktu *haul*.

Dana zakat yang akan diberikan kepada *mustahik* ada tiga macam yaitu dana zakat berupa bantuan dalam bentuk hewan ternak berupa kambing, bantuan dalam bentuk uang, dan bantuan pendidikan bagi pelajar yang tidak mampu. Manfaat bagi *mustahiq* atas bantuan zakat dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean yaitu; bantuan berupa hewan ternak dapat memberikan manfaat kepada *mustahiq* dengan bisanya beranak pinak dari hewan ternak yang diberikan Badan

Amil Zakat kecamatan pangean; bantuan berupa uang tunai dapat dimanfaatkan *mustahiq* untuk menambah modal usahanya dan menjadi lebih berkembang atau bisa juga digunakan *mustahiq* untuk konsumsi; dan bantuan dana pendidikan dapat bermanfaat bagi *mustahiq* yang menerima bantuan pendidikan untuk mengurangi beban biaya pendidikan bagi pelajar yang tidak mampu.

Bantuan zakat yang diterima *mustahiq* berupa hewan ternak yang berupa kambing diberikan kepada *mustahiq* yang mana terdiri dari 1-2 ekor perorang tergantung besar kambingnya, jika kambingnya kecil-kecil maka akan dapat 2 ekor. Bantuan zakat yang diterima *mustahiq* dalam bentuk uang yang diberikan kepada *mustahiq* yang mana sebesar Rp 450.000 perorang. Bantuan zakat yang diterima *mustahiq* dalam bentuk bantuan pendidikan berupa uang yang diberikan kepada *mustahiq* yang mana sebesar Rp 200.000 perorang.

Berdasarkan dana zakat yang diberikan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean kepada *mustahiq* selama ini, Badan Amil Zakat Kecamatan telah dapat berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Seperti misalnya dengan dana zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* dalam bentuk hewan ternak dari hewan ternak yang diterima *mustahiq*, para *mustahiq* dapat mengembangkan ekonomi *mustahiq* dari hewan ternak tersebut. Dana zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* dalam bentuk uang dapat digunakan *mustahiq* untuk menambah modal usaha, membeli peralatan pertanian/perkebunan, dan lain lain sehingga dengan ini dapat mengembangkan ekonomi *mustahiq*. Dana yang disalurkan kepada *mustahiq* dalam bentuk uang pendidikan dapat digunakan *mustahiq* untuk biaya *mustahiq*,

sehingga pelajar yang tidak mampu dapat mengenyam pendidikan, mencerdaskannya sehingga suatu saat pelajar yang tidak mampu bisa hidup dengan ekonomi yang layak.<sup>3</sup>

Untuk melihat gambaran penyaluran zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**TABEL IV.2**  
**DATA PENERIMA ZAKAT TAHUN 2010 (BANTUAN KAMBING)**

No	Desa	Jumlah <i>Mustahiq</i>	Jumlah
1	Pasarbaru	7 orang	7 ekor
2	Pulau Tengah	2 orang	3 ekor
3	Pulau Deras	2 orang	3 ekor
4	Koto Pangean	2 orang	3 ekor
5	Pulau Rengas	3 orang	3 ekor
6	Pauh Angit	4 orang	4 ekor
7	Rawang Binjai	3 orang	3 ekor
8	Pembatang	3 orang	3 ekor
9	Padang Kunyit	3 orang	3 ekor
10	Teluk Pauh	3 orang	3 ekor
11	Padang Tanggung	3 orang	3 ekor
12	Pulau Kumpai	2 orang	2 ekor
13	Sukaping	3 orang	3 ekor
14	Tanah Bekali	2 orang	2 ekor
	Jumlah	41 orang	45 ekor

Sumber: Documentasi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean

---

<sup>3</sup> Yenizar, Bendahara Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, wawancara, Pangean, 22 Februari 2012



**TABEL IV.3**  
**DAFTAR REKAPITULASI PENERIMA ZAKAT PNS DESA-TAHUN**  
**2011 (DALAM BENTUK UANG)**

No	Desa	Nama <i>Mustahiq</i>	Jumlah (Rp)
1	Pasar Baru	28 orang	12.600.000
2	Koto	8 orang	3.600.000
3	Pulau Tengah	10 orang	4.500.000
4	Pulau Kumpai	12 orang	5.400.000
5	Pulau Deras	10 orang	4.500.000
6	Tanah Bekali	10 orang	4.500.000
7	Teluk Pauh	8 orang	3.600.000
8	PD.Tanggung	9 orang	4.050.000
9	Pd.Kunyit	10 orang	4.500.000
10	Pembatang	11 orang	4.950.000
11	Pauh Angit	20 orang	9.000.000
12	Sukaping	10 orang	4.500.000
13	Pl.Rengas	10 orang	4.500.000
14	Rawang Binjai	9 orang	4.050.000
Total Jumlah			74.250.000

Sumber: Documentasi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean

**TABEL IV.4**  
**DAFTAR REKAPITULASI PENERIMA ZAKAT PNS SMP/MTs -**  
**TAHUN 2011 (DALAM BENTUK UANG)**

No	Sekolah	Jumlah <i>Mustahiq</i>	Jumlah (Rp)
1	SMPN I Pangean	23 orang	4.600.000
2	SMPN 2 Pangean	16 orang	3.200.000
3	SMPN 3 Pangean	10 orang	2.000.000
4	SMP Satu Atap Sako	3 orang	600.000
4	SMP Kecil Pulau Kumpai	7 orang	1.400.000

6	SMP Satu Atap pauh Angit	3 orang	600.000
7	MTs HI	3 orang	600.000
8	MTsN Pangean	26 orang	5.200.000
Total Jumlah			18.200.000

Sumber: Documentasi Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean

**TABEL IV.5**  
**DAFTAR REKAPITULASI PENERIMA ZAKAT PNS SMA/SMK-**  
**TAHUN 2011 (DALAM BENTUK UANG)**

No	Sekolah	Jumlah <i>Mustahiq</i>	Jumlah (Rp)
1	MAN Pangean	3 orang	600.000
2	SMA N Pangean	5 orang	1.000.000
3	SMK Terpadu PAngean	3 orang	600.000
Total Jumlah			2.200.000

#### **B. Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Dalam Mengembangkan**

##### **Ekonomi Masyarakat**

Peran zakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah peran yang tak dapat dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan *muslim* maupun kehidupan lainnya. Sesungguhnya maksud dan tujuan zakat adalah membangun kebersamaan, dengan tidak menjadikan segala perbedaan yang ada dalam masyarakat yang mengarah kepada kesenjangan sosial. Dalam hal ini minimalisasi dari realisasi zakat adalah melindungi golongan fakir miskin yang tidak mempunyai standar kehidupan yang sesuai, dan juga tidak memiliki makanan, pakaian, serta tempat tinggal. Adapun target maksimal dari realisasi zakat adalah dengan meningkatkan standar kehidupan golongan fakir miskin hingga dapat mencapai tingkat kehidupan yang berkecukupan.

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek yang diteliti. Setiap tabel berisi

aspek yang akan dinilai frekwensi jawaban masing-masing *option* dan persentase jawaban *option* tersebut. Frekwensi diperoleh melalui rekapitulasi terhadap jawaban responden terhadap *option* yang ada dalam angket. Data selengkapnya dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel IV.6**  
**Pandangan *Mustahiq* Terhadap Prosedur/Syarat Dalam Memperoleh Dana Zakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Mudah	25	81%
2	Sulit	0	-
3	Tidak sulit	6	19%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, 25 orang atau 81% responden menyatakan bahwa prosedur/ syarat yang ditetapkan oleh pihak pengelola Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean adalah mudah, 6 orang atau 19% responden menyatakan tidak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa syarat administratif yang ditetapkan oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean tidak memberatkan *mustahiq*.

**Tabel IV.7**  
**Bantuan Zakat yang Diperoleh Responden Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Bantuan Zakat	Frekwensi	%
1	Bantuan Ekonomi	17	55%
2	Bantuan Usaha	4	13%
3	Bantuan pendidikan	10	32%
	Jumlah	31	100%

Tabel diatas menunjukkan data responden yang menerima bantuan zakat dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa

bentuk responden yang menjawab *option* A dengan kategori jawaban bantuan ekonomi memiliki presentase 55%, sementara yang menjawab *option* B dengan kategori jawaban bantuan usaha sebesar 13%, dan responden yang menjawab *option* C dengan kategori bantuan pendidikan 32%.

**Tabel IV.8**  
**Bentuk Bantuan Zakat Diterima *Mustahiq* Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Uang	26	84%
2	Barang	3	10%
3	Uang dan barang	2	6%
	Jumlah	31	100%

Data tersebut menjelaskan kepada kita bahwa responden yang menjawab *option* A dengan kategori uang memiliki persentase sebesar 84%, sementara yang menjawab *option* B dengan kategori barang sebesar 10%, dan responden yang menjawab *option* C dengan kategori uang dan barang dalam memberikan bantuan kepada *mustahiq* memiliki persentase sebesar 6%. Dari tabel diatas diperoleh data bahwa bantuan yang di berikan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean kepada *mustahiq* yaitu berupa uang dan barang seperti: hewan ternak/ kambing, perlengkapan sekolah.

**Tabel IV.9**  
**Manfaat Bantuan Ekonomi Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Dapat mengembangkan ekonomi keluarga	8	26%
2	Sekedar memenuhi Kebutuhan Sehari-hari	16	52%

3	Biasa saja	7	22%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option* A dengan alternatif jawaban dapat mengembangkan ekonomi keluarga sebesar 26%, responden yang menjawab *option* B dengan alternatif jawaban sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari sebesar 52%, dan tidak ada responden yang menjawab option C dengan alternatif jawaban biasa saja 22%.

**Tabel IV.10**  
**Manfaat Program Bantuan Usaha Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Dapat mengembangkan usaha keluarga	9	29%
2	Kurang dirasakan manfaatnya, karena kurang dapat mengembangkan usaha keluarga	7	23%
3	Biasa saja	15	48%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option* A dengan alternatif jawaban dapat mengembangkan usaha keluarga sebesar 29%, responden yang menjawab *option* B dengan alternatif jawaban kurang dirasakan manfaatny, karena kurang dapat mengembangkan usaha keluarga 23%, dan tidak ada responden yang menjawab *option* C dengan alternatif jawaban biasa saja 48%.

**Tabel IV.11**  
**Manfaat Bantuan Pendidikan Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat membantu dan meringankan biaya pendidikan	13	42%
2	Kurang dirasakan manfaatnya, karena kurang membantu dalam meringankan biaya pendidikan	8	26%

3	Biasa saja	10	32%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option* A dengan alternatif jawaban sangat membantu dan meringankan biaya pendidikan sebesar 42%, tidak ada responden yang menjawab *option* B dengan alternatif jawaban kurang dirasakan manfaatnya karena kurang membantu dalam meringankan biaya pendidikan sebesar 26%, dan responden yang menjawab *option* C dengan alternatif jawaban biasa saja sebesar 32%.

**Tabel IV.12**  
**Pemanfaatan Dana Zakat Yang Diterima *Mustahiq* Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Buka usaha	2	6%
2	Tambahan modal	4	13%
3	Kebutuhan konsumtif	25	81%
	Jumlah	31	100%

Dari data tersebut diperoleh, responden yang menjawab *option* A dengan kategori jawaban buka usaha memiliki persentase sebesar 6%, sementara itu yang menjawab *option* B dengan kategori jawaban tambahan modal dengan persentase sebesar 13%, dan responden yang menjawab *option* C dengan kategori jawaban kebutuhan konsumtif sebesar 81%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* adalah untuk kebutuhan konsumtif sebesar 81%, untuk tambahan modal 13%, dan untuk buka usaha sebesar 6%.

**Table IV.13**  
**Pandangan *Mustahiq* Terhadap Jumlah Dana Zakat Yang Diberikan**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Banyak	13	42%

2	Kurang banyak	10	32%
3	Sedikit	8	26%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option* A dengan alternatif jawaban banyak sebesar 42%, responden yang menjawab *option* B dengan alternatif jawaban kurang banyak sebesar 32%, dan responden yang menjawab *option* C dengan alternatif jawaban sedikit sebesar 26%.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Dari Dana Zakat Yang Diberikan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Cukup	11	35,5%
2	Kurang cukup	11	35,5%
3	Tidak cukup	9	29,0%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option* A dengan alternatif jawaban cukup sebesar 35,5%, responden yang menjawab *option* B dengan alternatif jawaban kurang cukup sbesar 35,5%, dan responden yang menjawab *option* C dengan alternatif jawaban tidak cukup sebesar 29%.

**Tabel IV.15**  
**Kehidupan *Mustahiq* Setelah Mendapatkan Dana zakat Dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Mengalami perubahan	11	36%
2	Kurang mengalami perubahan	10	32%
3	Tidak mengalami perubahan	10	32%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option A* dengan alternatif jawaban mengalami perubahan kehidupan ekonomi sebesar 36 %, responden yang menjawab *option B* dengan alternatif jawaban kurang mengalami perubahan sebesar 32%, dan responden yang menjawab *option C* dengan alternatif jawaban tidak mengalami perubahan sebesar 32%.

**Tabel IV.16**  
**Pengawasan Yang Dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Terhadap *Mustahiq***

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sering melakukan pengawasan	4	13%
2	Kurang melakukan pengawasan	3	10%
3	Tidak melakukan pengawasan	24	77%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option A* dengan alternatif jawaban sering melakukan pengawasan sebesar 13%, responden yang menjawab *option B* dengan alternatif jawaban kurang melakukan pengawasan sebesar 10%, dan responden yang menjawab *option C* dengan alternatif jawaban tidak melakukan pengawasan sebesar 77%.

**Tabel IV.17**  
**Pembinaan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Terhadap *Mustahiq***

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Pembinaan kerja	1	3%
2	Pembinaan sosial	10	32%
3	Tidak pernah ada pembinaan	20	65%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option A* dengan alternatif jawaban pembinaan kerja sebesar 3%, responden yang menjawab *option B*



dengan alternatif jawaban pembinaan sosial sebesar 32%, dan responden yang menjawab *option C* dengan alternatif jawaban tidak pernah ada pembinaan 65%.

**Tabel IV.18**  
**Tanggapan *Mustahiq* Terhadap Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean Dalam Menjalankan Tugas**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Menjalankan tugasnya dengan baik	26	84%
2	Kurang menjalankan tugas dengan baik	5	16%
3	Tidak menjalankan tugas dengan baik	0	-
	Jumlah	31	100%

Dari tabel di atas 84% sebagian besar responden menjawab bahwa Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean sudah menjalankan tugas dengan baik terhadap *mustahiq*, 16% responden menjawab Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean kurang menjalankan tugas dengan baik, dan tidak ada yang menjawab dengan *option C*. ini berarti Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyalurkan dana bantuan zakat.

**Tabel IV.19**  
**Peran Badan Amil Zakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat baik	14	45%
2	Kurang baik	17	55%
3	Tidak baik	0	-
	Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas diperoleh, responden yang menjawab *option A* dengan alternatif jawaban sangat baik sebesar 45%, responden yang menjawab *option B* dengan alternatif jawaban kurang baik sebesar 55%, dan tidak ada responden yang menjawab *option C* dengan alternatif jawaban tidak baik.

Banyak juga dari *mustahiq* yang menerima zakat hewan ternak dan bantuan dana berupa uang yang berhasil, seperti:

Ibuk yusmaniar Mili, yang mendapatkan bantuan dana zakat berupa uang, ibuk yusmaniar mili menggunakan dana uang dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean untuk tambahan modal usahanya, dan usahanya sekarang dapat menambah pendapatannya.<sup>4</sup>

Pak jamiun, juga mendapatkan bantuan dana zakat berupa uang, bapak jamiun menggunakan dana uang dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean untuk tambahan modal usahanya yaitu untuk membeli pakan ikan kolamnya, dan usahanya sekarang dapat menambah pendapatannya.<sup>5</sup>

Ibuk asnaiti, yang mana pernah mendapat bantuan uang dan hewan ternak, dari hewan ternak berupa kambing yang diterima buk asnaiti sekarang kambingnya sudah beranak beberapa ekor, ibuk asnaiti juga tekah bisa menikmati hasil dari penjualan keberhasilan hewan ternak yang diterimanya dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.<sup>6</sup>

Ibuk Sinur Jana, yang mana menerima bantuan berupa hewan ternak dari Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, dari hewan ternak yang diterima ibuk Sinur Jana bisa menikmati dan menambah pendapatannya dari hewan ternak yang

---

<sup>4</sup> Yusmaniar Mili, *Mustahiq*, Wawancara, Pangean 12 Februari 2012

<sup>5</sup> Jamiun, *Mustahiq*, Wawancara, Pangean, 11 Februari 2012

<sup>6</sup> Asnaiti, *Mustahiq*, Wawancara, Pangean, 11 Februari 2012

dipeliharanya telah beranak pinak dan bisa mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan hewan ternak yang diterima Ibuk Sinurjana<sup>7</sup>

Walaupun banyak yang berhasil ada juga usahanya yang tidak berhasil. Itu dikarenakan zakat yang diterima *mustahiq* tidak digunakan dengan baik. Zakat yang diberikan Badan Amil Zakat kecamatan pangean digunakan untuk konsumsi dan ada juga zakat yang diberikan dalam bentuk hewan ternak yang dijual oleh *mustahiq* untuk kebutuhan konsumsi.

Dengan adanya program bantuan dana yang diberikan kepada *mustahiq* dapat terciptanya sistem distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Zakat telah menutupi berbagai macam kebutuhan yang ada, yang muncul dari ketidak mampuan individu dan juga pergolakan masyarakat ataupun keadaan mendesak yang muncul dalam banyak kehidupan manusia.

Dari data-data yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan Badan Amil Zakat Kecamatan pangean kepada *mustahiq* dapat berupa barang dan uang. Dana bantuan dalam bentuk uang yang diterima *mustahiq* digunakan *mustahiq* untuk buka usaha, tambahan modal usaha, dan konsumsi.

---

<sup>7</sup> Sinur Jana, *Mustahiq*, Wawancara, Pangean 9 Februari 2012

## **C. Sistem Pengelolaan Zakat dan Peran Badan Amil Zakat Kecamatan dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam**

### **1. Sistem Pengelolaan Zakat ditinjau menurut ekonomi Islam.**

Pengumpulan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean pada para *muzakki* sesuai dengan *nishab* emas, dan bagi masyarakat kecamatan pangean yang hartanya, pendapatannya telah mencapai *nishab* emas maka telah dikeluarkan zakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan karyawan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, keseluruhan dana zakat yang terkumpul dari *muzakki* hanyalah dari zakat profesi, sedangkan zakat harta masyarakat yang telah mencapai *nishab* sampai sekarang ini masih sangat sedikit yang membayarkan zakatnya pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.

Pengumpulan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, sudah berusaha untuk melakukan pendataan harta kekayaan masyarakat Kecamatan Pangean, memasang spanduk, mensosialisasikan melalui surat untuk memberitahukan kepada masyarakat yang hartanya telah mencapai *nishab* agar dapat membayarkan zakat dari sebagian hartanya. Tetapi masyarakat masih kurang kesadarannya akan pentingnya mereka menyalurkan zakat hartanya pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dan tidak ada yang datang ke Badan Amil Zakat Kecamatan pada kegiatan mensosialisasikan pembayaran zakat ke Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean. Sebagian masyarakat yang hartanya telah mencapai *nishab* ada juga yang menyampaikan

pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, bahwa mereka sendiri yang telah mengeluarkan zakatnya dan menyalurkan langsung kepada masyarakat yang berhak menerima zakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat Kecamatan Pangean yang merupakan orang tergolong kaya di Kecamatan Pangean seperti berikut ini:

Keluarga Jubar, yang mana mengatakan telah mengeluarkan zakat hewan ternaknya, keluarga Jubar memberikan zakat hewan ternaknya langsung kepada *mustahiq*. Sedangkan zakat berupa harta, keluarga Jubar belum mengeluarkan zakat dari hartanya karena harta yang dimiliki keluarga Jubar belum mencapai *nishab*.<sup>8</sup>

Keluarga Nayar, yang mana mengatakan telah mengeluarkan zakat hartanya dengan menyalurkan langsung kepada *mustahiq*. Alasan keluarga Nayar menyalurkan langsung zakat hartanya ke *mustahiq* karena keluarga Nayar dapat mendapatkan doa langsung dari *mustahiq* dari zakat harta yang dikeluarkannya.<sup>9</sup>

Pengumpulan zakat yang dilakukan oleh karyawan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena karyawannya itu sudah ada yang pensiun, sehingga karyawannya jadi kurang maksimal dan serius dalam melakukan pengelolaan zakat.

---

<sup>8</sup> Jubar, *Muzakki*, Wawancara, Pangean 20 Mei 2012

<sup>9</sup> Nayar, *Muzakki*, Wawancara, Pangean 19 Mei 2012

Dari penjelasan diatas, menurut penulis Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam merekrut karyawan untuk dapat memilih karyawan yang benar-benar mempunyai semangat kerja, pengetahuan tentang zakat, bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya, dan harus melakukan tugasnya dengan serius. Tanpa keseriusan kerja para petugas pemungut zakat, niscaya harta zakat yang terhimpun tidak akan maksimal.

Dalam pemungutan zakat hendaknya karyawan Badan Amil Zakat Kecamatan dapat melakukan dengan sistem pemungutan zakat dengan menunggu *muzakki* yang datang untuk membayar zakat, dan menjemput langsung zakat kepada *muzakki* yang hartanya telah mencapai *nishab*. Badan amil zakat kecamatan dapat membentuk unit pengumpul zakat di desa atau dikelurahan, sehingga dapat memaksimalkan pemungutan zakat.

Dalam kondisi saat sekarang ini sebaiknya pengelolaan zakat mal maupun zakat fitrah lebih serius lagi dioptimalkan sehingga memberikan dampak pada pemberdayaan ekonomi lemah. sebagaimana yang telah penulis paparkan pada kerangka teori bab 3.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis mengamati kalau *mustahiq* yang menerima zakat bukanlah secara keseluruhan orang-orang yang tergolong pada kaum fakir dan miskin, dan ada juga yang pernah menerima zakat pada tahun-tahun sebelumnya menerima zakat lagi pada tahun berikutnya. Dalam hal ini badan Amil Zakat harus benar-benar menyalurkannya pada orang-orang yang memang tergolong sebagai penerima

zakat, sebagaimana yang di prioritaskan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean untuk masyarakat yang tergolong fakir miskin.

Penyaluran zakat yang telah dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean sebagai berikut:

- a. Penyaluran zakat berupa hewan ternak kambing, yaitu dengan menyalurkan dana zakat dengan memberikan bantuan hewan ternak kepada kaum fakir miskin. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu untuk mengembangkan ekonomi kaum fakir miskin, sehingga dengan hewan ternak kambing yang diterima kaum fakir miskin dapat menambah pendapatannya dari hasil hewan ternak kambing yang peliharanya jika telah beranak.
- b. Penyaluran zakat berupa bantuan uang, yaitu dengan menyalurkan dana zakat dalam bentuk uang kepada kaum fakir miskin. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi islam yang bersifat sosial diantaranya memberantas kemelaratan, terpenuhi kebutuhannya tentang harta, serta andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi.
- c. Penyaluran zakat berupa bantuan dana pendidikan, yaitu dengan menyalurkan dana zakat dalam bentuk dana bantuan pendidikan kepada pelajar yang kurang mampu untuk pelajar tingkat SMP/MTs, dan SMA/MA/MSK. Hal ini sesuai dengan ekonomi islam yang mana Allah SWT juga telah mengutamakan kedudukan orang yang menuntut ilmu melalui firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujaadilah: 11)

## 2. Peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.

Berdasarkan dari hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada *mustahiq* pada Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, dari hasil jawaban responden pada angket yang telah penulis sebarakan. Peran Badan Ami Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat masih kurang berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, hanya sebagian kecil masyarakat saja yang baru bisa mengembangkan ekonomi melalui dana zakat.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan adapun penyebab masih kurangnya peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yaitu,



a. kurangnya dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* sehingga dana tersebut hanya bisa diberikan dalam bentuk bantuan konsumtif yang diberikan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, sehingga sebagian masyarakat menggunakan dana zakat tersebut untuk kebutuhan konsumtif yang hanya dapat membantu *mustahiq* dalam beberapa saat saja. Berdasarkan kerangka teori bab 3, Pemberian zakat secara konsumtif tidak akan memberikan jaminan masa depan. Oleh karena itu perlu dievaluasi kembali penyelenggaraan pengumpulan, penyaluran zakat begitu juga dengan cara kerja dan sistem diterapkan agar dana zakat ini bisa meningkatkan tarap hidup kaum du'afa. Sehingga dana zakat ini tidak hanya berdampak jangka pendek (sesaat), tetapi memiliki dampak jangka panjang sehingga mereka dapat berusaha lebih produktif.

Jika para *mustahiq* lebih produktif sehingga pada tahun-tahun berikutnya diharapkan para *muztahir* tidak lagi menjadi penerima zakat, hendaknya diharapkan bisa menjadi *muzakki*. Sebagai mana hadits Rasulullah berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَقُّفَ وَالْمَسْأَلَةَ « الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى ، فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ »

560. Diriwayatkan Abdullah bin Umar ra.: Bahwa Rasulullah saw. ketika berada di atas mimbar, beliau menuturkan tentang sedekah dan menjaga diri dari meminta. Beliau bersabda: Tangan

yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah yang meminta. (Shahih Muslim 3/94)<sup>10</sup>

- b. Kurangnya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean terhadap bantuan yang diberikannya kepada *mustahiq*, sehingga *mustahiq* tidak sungguh-sungguh dalam menggunakan bantuan zakat yang diberikan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean.

Bantuan dana zakat seharusnya bisa mengubah penghidupan kaum fakir miskin secara lebih layak, berkecukupan dan sejahtera. Ini berarti cara pengelolaan dan pendistribusian zakat harus disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh kalangan yang berhak menerima zakat. Pengelolaan serta pendistribusian zakat dengan cara konsumtif tidak dapat memberi ini semua. Karenanya satu-satunya jalan dana zakat harus dikelola dan diberdaya gunakan dengan metode produktif .

Dengan demikian berarti bahwa peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam, masih kurang berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yang mana seharusnya zakat dapat berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat seperti Pengaruh zakat pada usaha produktif, Pengaruh zakat dalam mengembalikan pembagian pendapatan, Pengaruh zakat atas kerja, investasi, Pengurangan kesenjangan sosial, dan Pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>10</sup> M.Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Alih Bahasa Oleh Elly Lathifa, (Jakarta: Gema Insani,2005), cet ke-2. h.273.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengumpulan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dilakukan dengan cara menerima zakat dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan kepada *muzakki*. Dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* ada tiga macam yaitu dana zakat berupa bantuan dalam bentuk hewan ternak berupa kambing, bantuan dalam bentuk uang, dan bantuan pendidikan bagi pelajar yang kurang mampu. Penyaluran zakat berupa hewan ternak kambing, yaitu untuk mengembangkan ekonomi kaum fakir miskin, sehingga dengan hewan ternak kambing yang diterima kaum fakir miskin dapat menambah pendapatannya dari hasil hewan ternak kambing yang peliharannya jika telah beranak.
2. Peran Badan Amil zakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dalam bentuk bantuan berupa uang, yaitu untuk menambah pendapatan masyarakat, untuk tambahan modal, dan membantu meringankan kebutuhan konsumsi bagi kaum fakir miskin. Penyaluran zakat berupa bantuan dana pendidikan, membantu meringankan biaya pendidikan bagi pelajar yang tidak mampu dan juga bantuan bibit ternak. Pada umumnya perannya sudah baik, namun dalam pendistribusian zakat masih kurang produktif, kurang pengawasan, kurang pembinaan, dan kurangnya dana sehingga kebanyakan *mustahiq* menggunakan bantuan zakat untuk konsumsi.

3. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa peran Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean dalam mengembangkan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi Islam, masih kurang berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, yang mana seharusnya zakat dapat berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat seperti pengaruh zakat pada usaha produktif, pengaruh zakat dalam mengembalikan pembagian pendapatan, pengaruh zakat atas kerja, investasi, pengurangan kesenjangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi.

## **B. Saran**

1. Kepada *mustahiq* program pendidikan, bagi orang tua diharapkan bisa memanfaatkan dana zakat tersebut benar-benar untuk pendidikan anak, dan kepada pihak sekolah yang dipercaya sebagai sarana penghubung antara *mustahiq* dan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, diharapkan benar-benar merekomendasikan siswa yang tidak mampu.
2. Kepada *mustahiq* program usaha dalam bentuk bantuan hewan ternak, diharapkan agar hewan ternak kambing yang diberikan hendaknya di pelihara hingga dapat memperoleh hasil atau beranak dari hewan ternak yang diberikan. Dan kepada pihak kepala desa yang dipercaya sebagai sarana penghubung antara *mustahiq* dan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, diharapkan benar-benar merekomendasikan masyarakat yang tidak mampu.
3. Kepada *mustahiq* program ekonomi, diharapkan dana zakat yang telah diberikan hendaknya benar-benar digunakan untuk hal yang bermanfaat atau

untuk tambahan modal usaha sehingga dapat mengembangkan ekonomi keluarga. Dan kepada pihak kepala desa yang dipercaya sebagai sarana penghubung antara *mustahiq* dan Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean, diharapkan benar-benar merekomendasikan masyarakat yang tidak mampu.

4. Badan Amil Zakat Kecamatan Pangean diharapkan dapat mempertahankan profesionalitas dan transparansinya dalam manajemen dana zakat agar dana zakat benar-benar dinikmati oleh orang-orang yang berhak menerimanya. Juga diharapkan kedepannya dapat lahir program-program yang lebih efektif dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Pangean.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdad Zaidi, *Lembaga Perekonomian Umat*, Bandung: Angkasa, 2003
- Abdul Halim Nipan, *Mengapa Zakat Disyariatkan*, Bandung: M2S, 2001
- Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997
- Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly Abdul, *Ekonomi Zakat*, Penerjemah. Muhammad Abqary Abdullah Karim, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Al-Albani M.Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Alih Bahasa Oleh Elly Lathifa, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Asy-Syarbashi Ahmad, *yas'alunaka: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan Jilid 3*, Penerjemah Ali Yahya, Jakarta: Lentera, 2006
- Aziz Abdul, Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: alfabeta, 2010
- Daud Ali Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1998
- Deliarnov, *Perkembangan pemikiran ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, Penerjemah Asmuni Solihin Zamakhsyari, Jakarta: khalifah, 2006
- Kartika Sari Elsi, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Machendrawaty Nanih, Safei Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2001
- Mufraini M. Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana, 2008

- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy Teungku, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006
- Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- M.Guntur Effendi, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2009
- Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007
- Perwataatmaja A Karnaen & Byarwati Anis, *Jejak Rekam Ekonomi Islam*, Jakarta: Cicero Pablising, 2008
- Qardhawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007
- \_\_\_\_\_, *Spectrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Rianto Al Arif M. Nur, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Saefuddin M Ahmad , *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali pers.1987
- Said Muhammad, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Pres.2008
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004
- Sholahuddin, *Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Suparmoko M, dkk, *Pokok-Pokok ekonomika*, Yogyakarta:BPFF-yogyakarta anggota IKAPI, 2002